

**PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)***

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	i	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	ii	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	iii	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	iv	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	1 - 68	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT GARUDA METALINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ervin Wijaya
Alamat kantor : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Pinisi Indah 2 / 2 – Pantai Indah
Kapuk, Jakarta Utara.
Telepon : (62 21) 5553963
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Anthony Wijaya
Alamat kantor : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Puri Indah Raya Blok U/1-3,
Kembangan Selatan, Kembangan,
Jakarta Barat.
Telepon : (62 21) 5553963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Garuda Metalindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
OF
PT GARUDA METALINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2025
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

We, the undersigned:

1. Name : Ervin Wijaya
Office address : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23,
Jakarta Utara
Residential address : Jl. Pinisi Indah 2 / 2 – Pantai
Indah Kapuk, Jakarta Utara.
Telephone : (62 21) 5553963
Title : President Director
2. Name : Anthony Wijaya
Office address : PT Garuda Metalindo Tbk
Jl. Kapuk Kamal Raya
No. 23, Jakarta Utara
Residential address : Jl. Puri Indah Raya Blok
U/1-3, Kembangan Selatan,
Kembangan, Jakarta Barat.
Telephone : (62 21) 5553963
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statement;
2. PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Garuda Metalindo Tbk and Subsidiaries internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



[Ervin Wijaya]
Presiden Direktur/President Director

[Anthony Wijaya]
Direktur/Director

Jakarta, 28 Oktober 2025/October 28, 2025



PT GARUDA METALINDO TBK.

Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara 14470 - Indonesia

P. +62 21 555 3963 F. +62 21 555 1440

E. marketing@garudametalindo.com

WWW.GARUDAMETALINDO.COM

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND
SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As Of September 30, 2025 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2,4,32,33	35.827.484.583	113.161.529.168	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	2,5,32,33	269.310.246.224	228.996.677.674	Third parties
Pihak berelasi	2,5,6,32,33	6.938.719.704	17.578.306.207	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	32,33,38	3.641.171.280	3.487.716.901	third-parties
Pihak berelasi	32,33	-	102.963.495	related-parties
Persediaan - neto	2,7	387.812.127.420	382.081.334.498	Inventories - net
Uang muka	2,9	18.452.826.034	12.293.785.647	Advance payments
Pajak dibayar di muka	2,16	3.128.300.159	1.098.697.890	Prepaid tax
Bagian lancar biaya dibayar dimuka	2,8	2.795.030.051	2.225.173.218	Current portion of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		727.905.905.455	761.026.184.698	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2,11	699.778.992.243	577.280.031.526	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	2,12	12.838.008.213	12.814.305.022	Intangible assets - net
Aset hak guna - neto	2,20	5.986.309.087	13.866.956.206	Right-of-use asset - net
Investasi pada entitas asosiasi	2,10	7.911.253.075	6.445.018.252	Investment in associate
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi bagian lancar	32,33	3.857.189.138	3.794.637.912	Other receivables - third parties - net of current portion
Taksiran tagihan pajak	2,16	4.127.309.024	2.634.596.206	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2,16	24.452.389.431	19.129.397.297	Deferred tax assets - net
Biaya dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	2,8	3.748.716.459	3.622.490.429	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	2,13,32,33	4.243.241.860	3.500.757.224	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		766.943.408.530	643.088.190.074	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.494.849.313.985	1.404.114.374.772	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2,14,32,33,38	275.792.014.347	278.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2,15,32,33	94.226.757.612	87.431.252.090	Third parties
Pihak berelasi	2,6,15,32,33	3.777.548.830	2.356.501.523	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	32,33	2.416.423.345	1.440.415.059	Third parties
Pihak berelasi	2,6,32,33	1.715.000.000	1.715.000.000	Related parties
Utang pajak	2,16	19.328.793.010	3.544.301.251	Taxes payable
Beban akrual	2,17,32,33	7.418.721.393	6.778.850.812	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan		538.781.276	1.297.735.416	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2,18,32,33	20.658.972.221	5.280.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2,19,32,33	1.535.910.877	1.609.240.506	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	2,20,32,33	2.932.289.059	11.967.480.656	Lease liabilities
Utang pembelian aset	2,21,32,33	1.768.877.960	3.523.840.589	Assets purchase payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		432.110.089.930	404.944.617.902	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	2,18,32,33	7.820.000.000	7.820.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2,19,32,33	536.102.183	321.382.025	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	2,20,32,33	2.561.293.678	2.316.402.081	Lease liabilities
Utang pembelian aset	2,21,32,33	8.876.578.603	15.876.193.603	Assets purchase payables
Liabilitas imbalan kerja	2,22	86.493.007.863	84.898.337.832	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		106.286.982.327	111.232.315.541	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		538.397.072.257	516.176.933.443	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GARUDA METALINDO Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDA METALINDO Tbk AND
SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As Of September 30, 2025 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham Dasar - 7.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham Ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham	23	234.375.000.000	234.375.000.000	Share capital Authorized - 7,500,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share Issued and fully paid - 2,343,750,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	1,2,26	(70.088.534.847)	(19.353.518.497)	Additional paid-in capital - net
Pendapatan komprehensif lain		232.466.819.583	232.466.819.583	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	38.832.889.988	34.101.231.974	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		383.843.652.676	337.571.171.115	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		819.429.827.400	819.160.704.175	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	27	137.022.414.328	68.776.737.154	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		956.452.241.728	887.937.441.329	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.494.849.313.985	1.404.114.374.772	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Months Period
As Of September 30, 2025 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
PENJUALAN NETO	1.257.736.198.441	2,28,32	1.107.636.952.959	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	983.383.680.786	2,29,32	913.636.499.758	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	274.352.517.655		194.000.453.201	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	23.832.752.088	2,30	16.080.590.687	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	104.416.837.286	2,31	79.858.421.698	General and administrative expenses
Jumlah Beban Usaha	128.249.589.374		95.939.012.385	Total Operating Expenses
LABA USAHA	146.102.928.281		98.061.440.816	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(13.625.550.953)	2	(16.731.372.485)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	3.427.794.822	2	(1.222.410.097)	Loss on foreign exchange - net
Pemulihan (provisi) persediaan usang - neto	2.236.205.130	2,7	(177.215.747)	Recovery (provision) for obsolescence of inventories - net
Beban administrasi bank	(409.189.194)	2	(326.068.783)	Bank administration expenses
Penjualan barang bekas	6.289.928.942	2	6.610.579.019	Gain on sale of scrap
Bagian keuntungan investasi pada asosiasi	1.466.234.823	2,10	1.001.456.587	Share in profit of associate
Laba penjualan aset tetap - neto	555.693.977	2,11	1.977.209.712	Gain on sale of property, plant and equipment - net
Pendapatan bunga	733.207.837	2	72.110.927	Interest income
Lain-lain - neto	3.015.851.896		706.226.702	Others - net
Penghasilan (beban) Lain-lain, neto	3.690.177.280		(8.089.484.165)	Other income (expenses), net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	149.793.105.561		89.971.956.651	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSES
Beban pajak penghasilan, neto	(34.403.305.162)	2,16	(20.539.199.035)	Income tax expenses, net
LABA NETO	115.389.800.399		69.432.757.616	NET INCOME
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA KOMPREHENSIF	115.389.800.399		69.432.757.616	COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	107.759.104.560		66.070.582.254	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	7.630.695.839		3.362.175.362	Non-controlling interests
LABA NETO	115.389.800.399		69.432.757.616	NET INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	107.759.104.560		66.070.582.254	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	7.630.695.839		3.362.175.362	Non-controlling interests
LABA KOMPREHENSIF	115.389.800.399		69.432.757.616	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	45,98	25	28,19	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Months Period
As Of September 30, 2025 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2024	234.375.000.000	(19.353.518.497)	232.405.037.068	28.535.913.092	330.534.579.722	806.497.011.385	65.195.997.901	871.693.009.286	Balance as of January 1, 2024
Laba netto	-	-	-	-	66.070.582.254	66.070.582.254	3.362.175.362	69.432.757.616	Net income
Cadangan umum	24	-	-	-	5.565.318.882	(5.565.318.882)	-	-	Appropriation of general reserves
Dividen tunai	24	-	-	-	(84.148.750.000)	(84.148.750.000)	-	(84.148.750.000)	Cash Dividend
Saldo per 30 September 2024	234.375.000.000	(19.353.518.497)	232.405.037.068	34.101.231.974	306.891.093.094	788.418.843.639	68.558.173.263	856.977.016.902	Balance as of September 30, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Months Period
As Of September 30, 2025 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company

Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Proforma modal yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sependandi/ Capital proforma arising from restructuring transactions of entities under common control	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital - net	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2025	234.375.000.000	-	(19.353.518.497)	232.466.819.583	34.101.231.974	337.571.171.115	819.160.704.175	68.776.737.154	887.937.441.329	Balance as of Januari 1, 2025
Peningkatan modal Entitas Anak	-	99.264.983.650	-	-	-	-	99.264.983.650	60.614.981.335	159.879.964.985	
Laba netto	-	-	-	-	-	107.759.104.560	107.759.104.560	7.630.695.839	115.389.800.399	Net income
Efek transaksi restrukturisasi antar entitas sependandi	-	(99.264.983.650)	(50.735.016.350)	-	-	(9.879.964.985)	(159.879.964.985)	-	(159.879.964.985)	Effect of restructuring transactions of entities under common control
Cadangan umum	24	-	-	-	4.731.658.014	(4.731.658.014)	-	-	-	Appropriation of general reserves
Dividen tunai	24	-	-	-	-	(46.875.000.000)	(46.875.000.000)	-	(46.875.000.000)	Cash Dividend
Saldo per 30 September 2025	234.375.000.000	-	(70.088.534.847)	232.466.819.583	38.832.889.988	383.843.652.676	819.429.827.400	137.022.414.328	956.452.241.728	Balance as of September 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Months Period
As Of September 30, 2025 Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2025/ September 30, 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024/ September 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.386.458.580.784		1.062.229.812.325	Receipts from customers
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	3.776.298.919		2.281.646.141	Receipts from claim for tax refund
Pendapatan bunga	712.460.380		72.110.927	Interest received
Pembayaran kepada:				Payment to:
Pemasok	(748.731.772.246)		(653.586.038.786)	Suppliers
Karyawan	(247.051.405.213)		(211.117.117.507)	Employees
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(165.350.791.621)		(37.561.050.050)	Payment for operating expenses and others
Pembayaran bunga	(13.311.646.635)		(14.987.384.490)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(35.262.752.574)		(20.375.911.235)	Payment for taxes
Arus Kas Neto diperoleh dari				Net Cash Provided by
 Aktivitas Operasi	181.238.971.794		126.956.067.325	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi pada entitas anak	(150.000.000.000)		-	Investment in subsidiary
Pembelian aset tetap	(18.557.984.011)		(12.317.814.021)	Acquisitions of Fixed Assets
Investasi lainnya	(12.400.000.000)			
Pembelian aset tak berwujud	(150.671.249)		(1.311.006.978)	Acquisition of intangible assets
Penjualan aset tetap	857.000.000	11	1.977.209.712	Gain on sale to Proceeds from sale of Fixed Assets
Hasil dari investasi lainnya	44.763.503		-	Proceeds from dividend
Penerimaan deviden	-		1.715.000.000	Proceeds from dividend
Arus Kas Neto				Net Cash
 Digunakan untuk				Used in
 Aktivitas Investasi	(180.206.891.757)		(9.936.611.287)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(437.663.686.929)		(375.000.000.000)	Payment from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(102.960.000.000)		(5.280.000.000)	Payment from long-term bank loans
Dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham perseroan	(46.875.000.000)		(82.031.282.500)	Cash dividends paid to the company's shareholders
Pembayaran dividen Entitas Anak	(41.625.000.000)		(2.117.500.000)	Payment of subsidiaries dividends
Pembayaran utang pembelian aset	(8.754.577.629)		(2.170.569.376)	Payment of assets purchase payable
Pembayaran utang pembiayaan	(3.540.776.703)		(4.064.821.300)	Payment of financing payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	462.544.673.498		372.500.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	99.000.000.000		445.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang pembiayaan	1.508.243.141		-	Proceeds form assets purchase payable
Arus Kas Neto				Net Cash Provided by
 digunakan untuk				Used in
 Aktivitas Pendanaan	(78.366.124.622)		(97.719.173.176)	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS				Net (Decrease) Increase Cash
 DAN BANK	(77.334.044.585)		19.300.282.862	and Cash Equivalents
KAS DAN BANK				Cash and Cash Equivalents
 PADA AWAL TAHUN	113.161.529.168		36.132.276.175	at beginning of the Period
KAS DAN BANK				Cash and Cash Equivalents
 PADA AKHIR PERIODE	35.827.484.583		55.432.559.037	at End of the Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Metalindo Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 28 dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 15 Maret 1982. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 35 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., tanggal 19 Maret 2015, antara lain, mengenai perubahan status, perubahan maksud dan tujuan dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 35, Tambahan No. 25837.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki lima lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, dua pabrik berlokasi di Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang, Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Bekasi dan Jl. Madura Blok L16 No.2, Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Garuda Multi Investama, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Graha Investama Mandiri, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No.S-290/D.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 468.750.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2015.

Seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Garuda Metalindo Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 28 of Lenny Budiman, S.H., Notary in Jakarta, dated March 15, 1982. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision letter No. C2-1488HT.01.01-Th.82 dated September 29, 1982 and was published in the State Gazette No. 1335, Supplement No. 99 dated December 9, 1988.

The Company's Articles of Association have been amended several times, latest of which was through Notarial Deed No. 35 of Ardi Kristiar, S.H., MBA., dated March 19, 2015, concerning among others, changes of the Company's status, purpose and par value of shares. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU- 0004408.AH.01.02 Year 2015 dated March 20, 2015 and was published in the State Gazette No. 35, Supplement No. 25837.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in the business of general trading, industry, and service. The Company's current business activities are in the field of industrial components and sub components (including nuts and bolts) for motor vehicle.

The Company is domiciled in Indonesia with head office located at Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, North Jakarta, and has five plants located at Jl. Kapuk Raya No. 23, North Jakarta, and two plants located in Jl. Industri Raya III Blok AE No. 23 Jatake, Tangerang, Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Bekasi and Jl. Madura 1 Blok L16 No.2, Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi, respectively. The Company started its commercial operations in 1982.

The Company's immediate parent company is PT Garuda Multi Investama and its ultimate parent company is PT Graha Investama Mandiri, which were both incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioners of Financial Service Authority (OJK) No.S-290/D.04/2015 dated June 26, 2015 to conduct initial public offering of 468,750,000 common shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 500 per share. The shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 7, 2015.

All of the Company shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, susunan entitas anak langsung yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili /Domicile	Sifat bisnis/Nature of business	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial / Year of Commercial Operations	Total Aset/Total Assets (sebelum eliminasi/before elimination)	
			2025	2024		30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
PT Mega Pratama Ferindo (MPF)	Tangerang	Penggilangan baja/Steel rolling	69,75%	69,75%	1995	288.162.798.767	298.058.025.684
PT Indo Kida Plating (IKP)	Cibitung	Jasa plating/Plating service	99%	99%	2010	30.771.496.104	34.079.530.745
PT Garuda Metal Utama (GMU)	Cibitung	Logam dasar besi baja	60%	0%	1991	226.692.480.062	241.035.433.398

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Perusahaan memiliki secara langsung 69,75% saham MPF, yang bergerak dalam bidang industri penggilingan baja (*steel rolling*), baik penggilingan panas maupun dingin. MPF berdomisili di Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1995.

Berdasarkan Akta Notaris Widya Agustyna, S.H., No. 751 pada tanggal 9 Juni 2017, PT Garuda Multi Investama telah memindahkan hak-hak atas saham di MPF kepada Perusahaan dengan melakukan penjualan saham sebesar 69,75% sebanyak 95.450 lembar saham atau setara dengan Rp 95.450.000.000, dengan harga akuisisi sebesar Rp 279.000.000.000 (Catatan 23).

PT Indo Kida Plating (IKP)

Perusahaan memiliki secara langsung 99,00% saham IKP, yang bergerak dalam bidang jasa plating. IKP berdomisili di Cibitung dan telah beroperasi komersial pada tahun 2010

Berdasarkan akta Notaris No. 16 tanggal 19 Juni 2023 yang dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0135426 tanggal 30 Juni 2023, Entitas melakukan akuisisi PT Indo Kida Plating sebesar Rp 47.000.000.000 untuk 116.423.608 saham atau 98% kepemilikan dari PT Garuda Multi Investama, entitas sepengendali dengan Entitas.

Selisih antara imbalan dalam transaksi kombinasi bisnis tersebut dengan nilai tercatat bisnis yang diakuisisi diakui pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada akun tambahan modal disetor

PT Garuda Metal Utama (GMU)

Perusahaan memiliki secara langsung 60,00% saham GMU, yang bergerak dalam bidang logam dasar besi baja. GMU berdomisili di Cibitung dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

Berdasarkan akta Notaris No. 27 tanggal 26 Juni 2025 yang dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0304185 tanggal 30 September 2025, Entitas melakukan akuisisi PT Garuda Metal Utama sebesar Rp 150.000.000.000 untuk 78.000 saham atau 60% kepemilikan dari PT Garuda Multi Investama, entitas sepengendali dengan Entitas.

1. GENERAL INFORMATION (Continues)

c. Structure of Subsidiaries

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the consolidated direct subsidiaries are as follows:

PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

The Company has direct ownership of 69.75% in MPF, which is engaged in the steel rolling industry, both hot and cold milling. MPF is domiciled in Tangerang and started its commercial operations in 1995.

Based on Notarial Deed No. 751 of Widya Agustyna, S.H., dated June 9, 2017, PT Garuda Multi Investama has transferred rights of shares in MPF to the Company by sale of shares held of 69.75% amounting to 95,450 shares or equivalent to Rp 95,450,000,000, with acquisition price amounting to Rp 279,000,000,000 (Note 23).

PT Indo Kida Plating (IKP)

The Company has directly owns 99.00% of IKP shares, which operates in the plating services sector. IKP is domiciled in Cibitung and began commercial operations in 2010

Based on Notarial deed No. 16 dated June 19, 2023 made by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn which has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0135426 dated June 30, 2023, the Company acquired PT Indo Kida Plating in the amount of Rp47,000,000,000 for 116,423,608 shares or 98% ownership of PT Garuda Multi Investama, an entity under common control with the Entity.

The difference between the transaction value in the business combination transaction and the carrying value of the business acquired is recognized in "The Differences in Value of Restructuring Transactions for Entities Under Common Control" account in the additional paid-in capital account.

PT Garuda Metal Utama (GMU)

The Company has directly owns 60.00% of GMU shares, which operates in the base metal iron steel sector. GMU is domiciled in Cibitung and began commercial operations in 1991.

Based on Notarial deed No. 27 dated June 26, 2025 made by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn which has been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.09-0304185 dated September 30, 2025, the Company acquired PT Garuda Metal Utama in the amount of Rp 150,000,000,000 for 78,000 shares or 60% ownership of PT Garuda Multi Investama, an entity under common control with the Entity.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Herman Wijaya
Andree Wijaya
Junardis Priwono

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Direksi/Board of Directors

Ervin Wijaya
Anthony Wijaya
Lenny Wijaya
Rudy Wijaya
Bono Rumbiono

President Director
Director
Director
Director
Director

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budi Dharmo.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.012/GM-CS/VI/2023 tanggal 30 Juni 2023 dan Risalah Rapat Pemegang Saham Tahunan yang dikatakan sesuai dengan Akta Notaris No. 40 tanggal 12 April 2018 dari Yulia., S.H, susunan komite audit Perusahaan pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	Junardis Priwono	Chairman
Anggota	Alida Basir Astarsis	Member
Anggota	Wijanarko	Member

Pada tahun 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 1.573 dan 1.306 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan Keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM LK sebagaimana terlampir dalam surat keputusan Ketua BAPEPAM LK No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam catatan terkait.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

1. GENERAL INFORMATION (Continues)

d. Board of Commissioners, Board of Directors Audit Committee and Employees (Continued)

Based on the Letter of Decree No. 004/GM-IP/III/2015 dated March 1, 2015, the Company's Directors determined that effective that date, the function of the Head of Internal Audit Unit is held by Budi Dharmo.

Based on Board of Commissioners' Decree No. 012/GM-CS/VI/2023 dated June 30, 2023 and Minutes of the Annual Shareholders' Meeting which were notarized in accordance with Notarial Deed No. 40 dated April 12, 2018 by Yulia, S.H., the composition of the Company's audit committee on September 30, 2025 and December 31, 2023 are as follows:

Chairman	Junardis Priwono
Member	Alida Basir Astarsis
Member	Wijanarko

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 1,573 and 1,306 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Financial Statements

The Group's management is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on October 28, 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of the Consolidated Financial Statements

The Consolidated Financial Statements of the Group have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board - Institute of Indonesian Chartered Accountant, as well as Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentations and Disclosure of Financial Statements of Listed Company and Public Companies issued by BAPEPAM-LK as enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under the Indonesia Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended September 30, 2025 are consistent with those applied in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2024 for the year then ended and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the year ended December 31, 2024, except for the application of certain revised PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in the related notes.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Penerapan dari revisi standar akuntansi berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024 yang relevan dengan operasi Grup dan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan adalah sebagai berikut:

• Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi Grup untuk menerapkan standar akuntansi keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi di Indonesia yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional;
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK);
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/ Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik; dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

• Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari International Financial Reporting Standards ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

• Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

- Amendemen PSAK No. 201 (dahulu PSAK No. 1), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang;
- Amendemen PSAK No. 201 (dahulu PSAK No. 1), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK No. 207 (dahulu PSAK No. 2), "Laporan Arus Kas";
- Amendemen PSAK No. 107 (dahulu PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Amendemen PSAK No. 116 (dahulu PSAK No. 73) "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in Accounting Policies and Disclosures

The adoption of these amended standards that are effective beginning January 1, 2024 and relevant to the Group's operation and did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year, as follows:

• Financial Accounting Standard Pillars

These standards provide requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards;
2. Pillar 2 Indonesia Financial Accounting Standards (PSAK);
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/ Indonesian Financial Accounting Standard for Entities without Public Accountability; and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

• International Financial Accounting Standard

This standard is full adoption of International Financial Reporting Standard ("IFRS") which is translated in a word-of-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

• Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

- Amendment PSAK No. 201 (formerly PSAK No. 1), "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current;
- Amendment PSAK No. 201 (formerly PSAK No. 1), "Presentation of Financial Statements" regarding non-current liabilities with covenants;
- Amendment PSAK No. 207 (formerly PSAK No. 2), "Cash Flow Statements";
- Amendment PSAK No. 107 (formerly PSAK No. 60), "Financial Instruments: Disclosures" regarding supplier finance arrangements;
- Amendment to PSAK No. 116 (formerly PSAK No. 73), "Leases" regarding lease on sale and leaseback transaction.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (Lanjutan)

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2025:

- PSAK No. 117 (dahulu PSAK No. 74), "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 221 (dahulu PSAK No. 10), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamendemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

c. Prinsip - prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan ini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

b. Changes in Accounting Policies and Disclosures (Continued)

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective January 1, 2025:

- PSAK No. 117 (formerly PSAK No. 74), "Insurance Contracts";
- Amendment PSAK No. 221 (formerly PSAK No. 10), "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding lack of exchangeability.

The Group are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.

c. Consolidation Principles

The consolidated financial statements comprise the financial statements Company and its Subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

1. power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
2. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan, dan bagian yang relevan yang diperoleh dari nilai tercatat aset bersih Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Entitas Induk akan melepas secara langsung aset atau liabilitas terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

c. Consolidation Principles (Continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of the consideration paid, and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali (Lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup mengakui cerukannya sebagai pinjaman/ kewajiban bank jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Grup, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 224 (dahulu PSAK No. 7 (Revisi 2010)), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

d. Business Combination of Entities Under Common Control (Continued)

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- (i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- (ii) held primarily for the purpose of trading, expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.
- (iii)

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- (i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- (ii) held primarily for the purpose of trading,
- (iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- (iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the consolidated statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

Restricted time deposits which are used as collateral for short-term bank loans are presented as "Other Non-Current Assets" in the consolidated statement of financial position.

The Group recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan since based on the Group's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

g. Transaction with Related Parties

The Group applied PSAK No. 224 (formerly PSAK No. 7 (Revision 2010)), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan. Uang muka diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

k. Aset Tetap

Tanah diukur dengan model revaluasi dan tidak disusutkan. Penilaian tanah dilakukan oleh penilai yang memenuhi kualifikasi. Penilaian tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat pada tanggal pelaporan tidak berbeda secara material dari nilai wajar aset yang dinilai kembali. Surplus yang timbul dari revaluasi diakui dalam pendapatan komprehensif lain tahun berjalan dan dimasukkan dalam surplus revaluasi pada ekuitas pada tanggal pelaporan. Setiap penurunan revaluasi selanjutnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang penurunan tersebut mengurangi surplus revaluasi sebelumnya pada ekuitas.

Aset tetap selain tanah, diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset siap digunakan. Grup juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap pada saat penggantian, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaan oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Mesin	8 - 19	<i>Machineries</i>
Peralatan	4 - 12	<i>Equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

h. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: purchase cost on moving average method.

Finished goods and work in progress: cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment is determined based on the review of the condition of inventories at the end of year to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses benefits are amortized over the useful live periods using the straight-line method.

j. Advances Payments

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period. Advance are recognized when these are incurred (accrual basis).

k. Fixed Assets

Land is measured under the revaluation model and which is not depreciated. The valuation of land was performed by a qualified appraiser. The valuation is periodically reassessed to ensure that the carrying amount at the reporting date does not differ materially from the fair value of revalued asset. The surplus arising from the revaluation was recognized in other comprehensive income for the year and included in revaluation surplus within equity at reporting date. Any subsequent revaluation decrease is recognized in the other comprehensive income to the extent that it reduces the previous revaluation surplus in equity.

Fixed assets other than land, are recognized at costs, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the assets to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes costs of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, these assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an assets is commenced when the assets is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam pembangunan dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

l. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji setiap tahun untuk penurunan nilai, secara individual atau pada tingkat unit penghasil kas. Umur manfaat aset tak berwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi dapat terus mendukung penilaian bahwa umur masa manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan aset tak berwujud berupa perangkat lunak dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis sebesar 4 - 8 tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted prospectively at year end, if appropriate.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

l. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for the impairment annually, either individually or at the cash generating unit level. The useful life of an intangible asset that is not being amortized shall be reviewed each period to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that assets. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Amortization of intangible assets in the form of software is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 - 8 years.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dimana nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible assets not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Program imbalan pasti

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode projected-unit-credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui pada beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian yang mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Pengukuran kembali imbalan pascakerja yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

o. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup Sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dan liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Employee Benefits (Continued)

Defined benefit plan

A defined pension benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date, less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit-credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations.

When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

The current service cost of the defined benefit plan is recognized in the consolidated statement of profit or loss in employee benefit expense, which reflects the increase in the defined obligations resulting from employee service in the current year.

Remeasurement of post-employment benefits consists of actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in the consolidated statement of profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Past-service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss.

o. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognises lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use (ROU) Assets

The Group recognizes ROU assets and lease liabilities at the commencement date of the lease. ROU assets initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received

After commencement date, ROU asset is measured using cost model. The ROU asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of use asset or the end of the lease term. In addition, the ROU asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Sewa (Lanjutan)

Grup Sebagai Penyewa (Lanjutan)

Aset hak-guna (Lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka perolehan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Sewa jangka pendek dengan jangka waktu kurang dari 12 bulan dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah, serta elemen elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK No. 109 (dahulu PSAK No. 73) diperlakukan sebagai sewa operasi. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut secara garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

o. Leases (Continued)

The Group as Lessee (Continued)

Right-of-use (ROU) Assets (Continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases with a duration of less than 12 months, and low-value leases, as well as those lease elements, partially or totally not complying with the principles of recognition defined by PSAK No. 109 (formerly PSAK No. 73) will be treated similarly to operating leases. The Group will recognize those lease payments on a straight-line basis over the lease term in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- Remeasure and reallocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;
- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- Decrease the carrying amount of the right-of use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- Make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Sewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa (Lanjutan)

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK No. 115 (dahulu PSAK No. 72) yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

o. Leases (Continued)

Lease modification (Continued)

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

p. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied PSAK No. 115 (formerly PSAK No. 72), which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contracts with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin useful life;
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Rendering of services

Revenue is recognized when service is rendered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

		30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
1 Pound Sterling Inggris	PSD	22.428	20.333	Great Britain Pound Sterling 1
1 Euro Eropa	EUR	19.561	16.851	European Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	USD	16.680	16.162	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	SGD	12.934	11.919	Singapore Dollar 1
1 Bath Thailand	THB	517	476	Thailand Bath 1
1 Yen Jepang	JPY	112	102	Japanese Yen 1

r. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah semua entitas dimana Grup memiliki pengaruh mengendalikan, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya diakui sejumlah nilai perolehan dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian laba atau rugi investor dari laba atau rugi entitas asosiasi setelah tanggal akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan bagian atas mutasi penghasilan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam penghasilan komprehensif lainnya dengan melakukan penyesuaian atas jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali jika Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

p. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2024 and 2023, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia on that date:

r. Investment in Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights.

Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of profit or loss of the investee after the date of acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amount previously recognized in other comprehensive income is reclassified to the consolidated statement of profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognized in the consolidated statement of profit or loss and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in associate equals to or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

r. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan mempertimbangan keberatan, Grup apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

r. Investment in Associates (Continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value and recognises the amount to "share of results of associates" in the consolidated statement of profit or loss.

s. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasi;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasi;

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan kenaikan nilai aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lainnya.

Grup melakukan penerapan PSAK No. 109 (dahulu PSAK No. 71), yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan ini adalah sebagai berikut:

i. Aset Keuangan

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori ini:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi; dan
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

s. Income Taxes (Continued)

Deferred tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis

Value added tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Remeasure and reallocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

t. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

The Group has applied PSAK No. 109 (formerly PSAK No. 71), which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting. Therefore, accounting policies applied for current reporting period are as follows:

i. Financial Assets

Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- Financial assets measured at amortised cost;
- Financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL"); and
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

- Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognized at their transaction price. Other financial assets are initially recognized at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran (Lanjutan)

ii. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".
- Investasi ekuitas di mana Grup telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

t. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Classification, recognition and measurement (Continued)

ii. Financial assets measured at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale (collect and sell) and which have cash flows that meet the solely payments of principal and interest criteria.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognized in profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognized in profit or loss.
- Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

iii. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI").

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.
- Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognized in other comprehensive income. When the equity investment is derecognized, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognized in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognized in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan deposito yang dibatasi penggunaannya yang disajikan sebagai bagian dari akun aset tidak lancar lainnya yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dan utang pembelian aset diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dan Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

t. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivable, other receivables and restricted time deposits in the statement of financial position which are presented as part of other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, or financial liabilities measured at amortized cost, if appropriate. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, consumer finance payables, lease liabilities and liabilities for purchase of asset classified as financial liabilities at amortized cost and Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

u. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

t. Financial Instruments (Continued)

ii. Financial liabilities (Continued)

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

A financial asset and a financial liability shall be offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

u. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian di mana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak; dan
- Tingkat 3 - Teknik penilaian di mana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

w. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

x. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagikan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

y. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 26).

z. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan ("adjusting events") disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan adjusting events telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

u. Fair Value of Financial Instruments (Continued)

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

x. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing the current's year profit attributable to owner of the Parent Company with the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

y. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 26).

z. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup.

Grup awalnya mengestimasi dan mengakui jumlah yang diharapkan akan dibayarkan dengan jaminan nilai residu sebagai bagian dari liabilitas sewa. Jumlah tersebut ditinjau, dan disesuaikan jika perlu, pada akhir setiap periode pelaporan.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada lessee atau tetap ada pada Grup berdasarkan PSAK No. 116 (dahulu PSAK No. 73) yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgement that has material impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are several factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors; the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group.

The Group initially estimates and recognizes amounts expected to be payable under residual value guarantees as part of the lease liability. The amounts are reviewed, and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The Group has various lease agreements where the Group acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Group based on PSAK No. 116 (formerly PSAK No. 73), which requires the Group to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of leased asset.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 (dahulu PSAK No. 71) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Penerapan PSAK No. 109 (dahulu PSAK No. 71) menyebabkan perubahan atas penilaian dari estimasi dan pertimbangan signifikan terkait dengan provisi atas kerugian penurunan nilai piutang. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan tahun seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah terpulihkan persediaan dan aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan.

Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Judgments (Continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109 (formerly PSAK No. 71). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The implementation of PSAK No. 109 (formerly PSAK No. 71) resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of inventories and fixed assets based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenue.

Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut.

Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas. Perubahan masa manfaat aset tetap, properti investasi dan aset tak berwujud lain-lain dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat atas aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Revaluasi aset tetap - tanah

Grup mencatat revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Jumlah tercatat atas tanah diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan Grup. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group fixed assets and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying amounts of fixed assets and intangible asset are disclosed in Notes 11 and 12

Revaluation of fixed assets - land

The Group carries its land at revaluation amounts with changes in fair value, being recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. The carrying amounts of land are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of employee benefits expense and liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by Group. Those assumptions include discount rates, salary increase, employee turn over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss when incurred. Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits. Further details are disclosed in Note 22.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Kas	699.741.299
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	26.777.906.672
PT Bank Pan Indonesia Tbk	752.412.837
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.002.313.599
PT Bank CIMB Niaga Tbk	64.147.403
PT Bank Bumi Arta Tbk	58.462.821
PT Bank Permata Tbk	899.962.725
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank Permata Tbk (USD 31.558,16 pada tanggal 30 September 2025 dan USD 168,483.81 pada tanggal 31 Desember 2024)	526.390.109
<u>Euro Eropa</u>	
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 2.359,18 pada tanggal 30 September 2025 dan EUR 967.44 pada tanggal 31 Desember 2024)	46.147.118
Jumlah bank	35.127.743.284
Jumlah	35.827.484.583

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. CASH AND BANK

Cash and bank consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	411.329.667	Cash on hand
		Cash in banks
		<u>Rupiah</u>
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Pan Indonesia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Bumi Arta Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		<u>United States Dollar</u>
		PT Bank Permata Tbk (USD 31,558.16 as of September 30, 2025 and USD 168,483.81 as of December 31, 2024)
		<u>Euro</u>
		PT Bank Central Asia Tbk (EUR 2,359.18 as of September 30, 2025 and EUR 967.44 as of December 31, 2024)
		Total cash in banks
		Total

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there are no cash on hand and in banks balance placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak ketiga	271.366.137.608
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.055.891.384)
Pihak ketiga - neto	269.310.246.224
Pihak Berelasi	6.938.719.704
Jumlah	276.248.965.928

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables based on customers' name are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	231.052.569.058	Third parties
	(2.055.891.384)	Less: Allowance for impairment losses
	228.996.677.674	Third parties - net
	17.578.306.207	Related parties
	246.574.983.881	Total

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (Lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Belum jatuh tempo	198.684.835.744
Sudah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	63.771.067.761
31 - 60 hari	11.521.445.214
61 - 90 hari	3.004.659.767
Lebih dari 90 hari	1.322.848.826
Jumlah	278.304.857.312
Penyisihan atas ECL	(2.055.891.384)
Jumlah - neto	276.248.965.928

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	246.871.213.029
Dolar Amerika Serikat	6.157.860.184
Euro	25.275.784.099
Jumlah	278.304.857.312
Penyisihan atas ECL	(2.055.891.384)
Jumlah - neto	276.248.965.928

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal	2.055.891.384
Provisi tahun berjalan	-
Saldo akhir	2.055.891.384

Penyisihan atas ECL (*Expected Credit Losses*) untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha milik Grup digunakan sebagai jaminan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Pan Indonesia Tbk atas fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup (Catatan 14 dan 18).

5. TRADE RECEIVABLES - NET (Continued)

The analysis of the age of accounts receivable is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	173.009.442.781	Not yet due
		Past due
	63.468.220.501	1 - 30 days
	9.512.125.680	31 - 60 days
	2.030.938.178	61 - 90 days
	610.148.125	over 90 days
	248.630.875.265	Total
	(2.055.891.384)	Allowance for ECL
	246.574.983.881	Total - net

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	231.619.403.392	Rupiah
	10.596.895.288	United States Dollar
	6.414.576.585	Euro
	248.630.875.265	Total
	(2.055.891.384)	Allowance for ECL
	246.574.983.881	Total - net

Movements in the Group's allowance for ECL on trade receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	2.055.891.384	Beginning balance
	-	Provision during the year
	2.055.891.384	Ending balance

Allowance for ECLs (*Expected Credit Losses*) for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The Group's Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

Trade receivables of the Group are pledged as collateral to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Pan Indonesia Tbk for loan facilities obtained by the Group (Note 14 and 18).

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Sifat Transaksi/Nature of Transaction
1	PT Garuda Metal Asia Pasifik	Entitas dengan pengendalian yang sama/ Entity under common control	Piutang usaha dari penjualan dan utang usaha dari pembelian persediaan/ Account receivables from sales and account payable on purchase of inventories .
2	PT Graha Investama Mandiri	Entitas induk utama/Ultimate parent company	Utang usaha dari pembelian atas bahan baku, jaminan utang bank dan beban sewa/ Account payables on purchase of inventories, guarantee of bank loans and rent expense .
3	PT Garuda Multi Investama	Entitas induk/ Parent entity	Utang usaha atas beban jasa manajemen dan jaminan utang bank/ Trade payables of management service expenses and guarantee of bank loans .
4	PT Indonesian Tooling Technology	Entitas Asosiasi/ Associate entity	Pinjaman dengan bunga untuk operasional, penjualan dan utang usaha dari pembelian persediaan/ Loan with interest for operational and sales, account payable on purchase of inventories .

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	% *)
PT Garuda Metal Asia Pasifik	6.938.719.704	0,46
PT Garuda Metal Utama	-	-
Sub-jumlah	6.938.719.704	0,46
Penyisihan atas ECL	-	-
Jumlah piutang usaha - pihak berelasi	6.938.719.704	0,46

*) Persentase terhadap total aset

b. Piutang lain-lain

Rincian piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	-	-

*) Persentase terhadap total aset

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In their regular conduct of business, the Group engages in transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables

The details of trade receivables from related parties are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	% *)	
	7.077.315.980	0,50	PT Garuda Metal Asia Pasifik
	10.500.990.227	0,75	PT Garuda Metal Utama
Sub-total	17.578.306.207	1,25	
Allowance for ECL	-	-	
Total trade receivables - related parties	17.578.306.207	1,25	

*) Percentage to total assets

b. Other receivables

The details of other receivables from related parties are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	% *)	
	102.963.495	0,01	PT Indonesian Tooling Technology

*) Percentage to total assets

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (Lanjutan)

c. Utang usaha

Rincian utang usaha ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	3.777.548.830	0,70
PT Garuda Metal Utama	-	-
Jumlah utang usaha - pihak berelasi	3.777.548.830	0,70

*) Persentase terhadap total liabilitas

d. Utang lain-lain

Rincian utang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	1.715.000.000	0,32

*) Persentase terhadap total aset

e. Penjualan - neto

Rincian penjualan - neto ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	% *)
PT Garuda Metal Asia Pasifik	17.632.581.891	1,40
PT Garuda Metal Utama	-	-
Jumlah penjualan - neto	17.632.581.891	1,40

*) Persentase terhadap total penjualan - neto

f. Pembelian - neto

Rincian pembelian - neto dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	8.882.847.525	0,90
PT Garuda Metal Utama	-	-
Jumlah pembelian - neto	8.882.847.525	0,90

*) Persentase terhadap total beban pokok penjualan

g. Jaminan utang bank

Jaminan yang diberikan oleh pihak-pihak berelasi atas fasilitas-PT Bank PAN Indonesia Tbk (Catatan 13 dan 17)

- Tanah dan bangunan seluas 93.153 m2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000.
- Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama.

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

c. Trade payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	1.722.991.950	0,33
PT Garuda Metal Utama	633.509.573	0,12
Total trade payables - related parties	2.356.501.523	0,45

PT Indonesian Tooling Technology
PT Garuda Metal Utama

*) Percentage to total liabilities

d. Other payables

The details of other payables from related parties are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	1.715.000.000	0,33

PT Indonesian Tooling Technology
*) Percentage to total assets

e. Net Sales

The details of net sales from related parties are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	% *)
PT Garuda Metal Asia Pasifik	17.254.055.481	1,56
PT Garuda Metal Utama	35.489.066.316	3,20
Total sales - net	52.743.121.797	4,76

PT Garuda Metal Asia Pasifik
PT Garuda Metal Utama

*) Percentage to total sales

f. Net Purchase

The details of net purchase from related parties are as follows:

	30 September 2024/ September 30, 2024	% *)
PT Indonesian Tooling Technology	6.534.265.500	0,72
PT Garuda Metal Utama	1.314.400.716	0,14
Total pembelian - neto	7.848.666.216	0,86

PT Indonesian Tooling Technology
PT Garuda Metal Utama

*) Percentage to total COGS

g. Guarantee of bank loans

The guarantee given by related parties for credit facilities obtained by the PT Bank PAN Indonesia Tbk (Notes 13 and 17).

- Land and buildings of 93,153 m2 located in West Cikarang sub-district, Bekasi, West Java owned by PT Graha Investama Mandiri, with value of mortgage of Rp 240,000,000,000.
- Corporate guarantee from PT Garuda Multi Investama.

6. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (Lanjutan)

6. NATURE, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

h. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan

h. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

30 September 2025/ September 30, 2025

	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/Ultimate shareholder as part of management		
	Total	% *)	Total	% *)	Total	% *)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	17.619.616.331	23,98	7.786.939.966	10,60	12.867.955.996	17,52	Salary and short-term employee benefits
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi							
*) Percentage to total salaries and allowances in selling expenses and general and administrative expenses							

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Direksi/Directors		Komisaris/Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/Ultimate shareholder as part of management		
	Total	% *)	Total	% *)	Total	% *)	
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya	19.077.068.971	27,90	7.340.121.750	10,74	15.195.376.595	22,22	Salary and short-term employee benefits
*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi							
*) Percentage to total salaries and allowances in selling expenses and general and administrative expenses							

7. PERSEDIAAN - NETO

7. INVENTORIES - NET

Persediaan terdiri atas:

Inventories consist of:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bahan baku	147.934.154.672	147.680.042.066	Direct materials
Barang dalam proses	95.408.125.537	83.976.972.773	Work in progress
Bahan pembantu dan alat cetak	128.730.460.764	125.999.078.807	Supplies and tools
Barang jadi	55.782.229.201	66.704.288.736	Finished goods
Jumlah	427.854.970.174	424.360.382.382	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(40.042.842.754)	(42.279.047.884)	Less allowance for impairment of inventories
Neto	387.812.127.420	382.081.334.498	Net

Analisa mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis movement of allowance for impairment of inventories is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	42.279.047.884	43.041.784.726	Beginning balance
Pemulihan (provisi) persediaan usang - neto	(2.236.205.130)	(762.736.842)	Recovery (provision) for obsolescence of inventories - net
Jumlah penyisihan atas penurunan nilai persediaan	40.042.842.754	42.279.047.884	Total allowance for impairment of inventories

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp 460.381.571.599 dan Rp 672.870.502.294 untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp 460.381.571.599 and Rp 672.870.502.294 for the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at the end of year, management believes that allowance for impairment of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN - NETO (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Grup telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Artha Graha General Insurance pihak ketiga, dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 414.200.127.194. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Grup (Catatan 13 dan 17) dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.335.000.000

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jaminan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 88.335.000.000 merupakan jaminan gabungan antara piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan.

7. INVENTORIES - NET (Continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group has insured its inventories against the risk of fire and other risks by PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi Buana Independent and PT Artha Graha General Insurance third parties, with a total insurance was Rp 414,200,127,194, respectively. Management believes that the insurance amount is sufficient to cover possible losses arising from these risks.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of inventories pledged as collateral for bank loans facilities obtained by the Group (Notes 13 and 17) are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Rupiah
	88.335.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, collateral to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 88,335,000,000 is joint collateral between trade receivables (Note 5) and inventories.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban dibayar dimuka:	
Pemeliharaan	3.748.716.460
Asuransi	895.914.472
Provisi Bank	859.375.001
Kontrak jasa	639.945.701
Perangkat lunak	288.103.209
Sewa	8.666.667
Lainnya	103.025.000
Sub-jumlah	6.543.746.510
Dikurangi bagian lancar	
biaya dibayar di muka	(2.795.030.051)
Jumlah biaya dibayar di muka tidak lancar	3.748.716.459

8. PREPAID EXPENSES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Prepaid expenses:
	2.977.036.186	Maintenance
	814.777.034	Insurance
	465.000.000	Bank provision
	264.215.627	Service contract
	917.036.542	Software
	-	Rent
	409.598.258	Others
	5.847.663.647	Sub-total
	(2.225.173.218)	Less current portion of prepaid expenses
	3.622.490.429	Total prepaid expenses - non-current

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Uang muka:	
Bahan baku	10.782.250.752
Mesin	3.353.614.724
Jasa	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	4.316.960.558
Jumlah	18.452.826.034

9. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Advances:
	5.771.566.315	Raw material
	4.377.011.840	Machineries
	1.013.828.489	Service
	1.131.379.003	Others (each below Rp 1,000,000,000)
	12.293.785.647	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Indonesian Tooling Technology	7.911.253.075
Jumlah	7.911.253.075

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE

This account consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		PT Indonesian Tooling Technology
	6.445.018.252	
	6.445.018.252	Total

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Pada tanggal 29 Agustus 2013, berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Vera, S.H., Entitas Induk ikut serta dalam pendirian PT Indonesian Tooling Technology (ITT) dengan investasi sebesar Rp 5.694.780.000 atau setara untuk 5.880 saham dengan nilai nominal Rp 968.500 per lembar dan kepemilikan sebesar 49%. ITT bergerak dalam bidang industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam yang berdomisili di Bekasi.

Rincian investasi dalam bentuk saham kepada ITT, adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Harga perolehan	5.694.780.000
Bagian keuntungan (kerugian) entitas asosiasi	
Saldo awal	750.238.252
Laba yang di bagikan pada tahun berjalan	1.466.234.823
Saldo akhir	2.216.473.075
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi	7.911.253.075

Tabel berikut adalah informasi keuangan ITT yang dirangkum pada dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Aset	18.398.830.095
Liabilitas	2.121.503.924
Ekuitas	16.277.326.171
Pendapatan	17.587.190.680
Laba tahun berjalan	2.992.315.966

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Ringkasan informasi keuangan	
Aset bersih entitas asosiasi	16.277.326.171
Laba tahun berjalan	2.992.315.966
Pada akhir periode/tahun	19.269.642.137
Kepemilikan perusahaan asosiasi (49%)	9.442.124.647
Penurunan	(1.530.871.572)
Nilai buku	7.911.253.075

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE (Continued)

On August 29, 2013, based on Notarial Deed No. 13 of Vera, S.H., the Company participated in the establishment of PT Indonesian Tooling Technology (ITT) with investment amounting to Rp 5,694,780,000 or equivalent to 5,880 shares with par value of Rp 968,500 per share and 49% ownership. ITT is engaged in industrial machinery and machine tools for metalworking which is domiciled in Bekasi.

The details of investment in ITT, are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Acquisition cost	5.694.780.000
Share in profit (loss) of associate	
Beginning balance	(893.801.223)
Share in profit during the year	1.644.039.475
Ending balance	750.238.252
Carrying value of investment in associate	6.445.018.252

The following table is the summarized financial information of ITT as of and for the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024, which are accounted for using the equity method:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Assets	15.437.527.080
Liabilities	2.152.516.797
Equity	13.285.010.283
Revenue	23.009.216.290
Profit for the year	3.355.182.602

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Summarized financial information	
Net assets of the associate	13.285.010.283
Profit for the period	3.355.182.602
At the end of the period/year	16.640.192.885
Interest in associates (49%)	6.509.655.038
Impairment	(64.636.786)
Carrying value	6.445.018.252

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO

11. FIXED ASSETS - NET

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and mutations of fixed assets are as follows:

	30 September 2025/	September 30, 2025				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Aset Tetap entitas anak baru / New subsidiary entity fix assets	Saldo Akhir / Ending Balance
Harga Perolehan :						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Tanah	376.478.660.000	-	-	-	56.069.947.750	432.548.607.750
Bangunan	102.817.074.873	-	-	332.629.493	74.768.647.115	177.918.351.481
Mesin	822.188.336.375	10.458.115.197	-	-	136.258.499.850	968.904.951.422
Peralatan	192.776.445.846	2.864.778.338	-	-	17.451.171.059	213.092.395.243
Kendaraan	30.154.397.338	4.107.117.504	2.134.175.023	-	4.893.313.446	37.020.653.265
<u>Aset dalam</u>						
<u>pembangunan</u>						
Bangunan	-	1.127.972.972	-	-	-	1.127.972.972
Kendaraan	1.531.556.200	-	-	-	-	1.531.556.200
Mesin	783.111.700	-	-	-	-	783.111.700
Peralatan	8.445.177.043	-	-	(332.629.493)	-	8.112.547.550
Jumlah harga						
perolehan	1.535.174.759.375	18.557.984.011	2.134.175.023	-	289.441.579.220	1.841.040.147.583
Akumulasi						
Penyusutan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u>langsung</u>						
Bangunan	72.057.145.066	6.455.965.084	-	-	21.393.935.546	99.907.045.696
Mesin	702.704.809.187	27.180.951.380	-	-	99.897.642.373	829.783.402.940
Peralatan	164.920.899.194	6.863.713.281	-	-	16.115.697.770	187.900.310.245
Kendaraan	18.211.874.402	2.528.268.219	1.830.319.000	-	4.760.572.838	23.670.396.459
Jumlah akumulasi						
penyusutan	957.894.727.849	43.028.897.964	1.830.319.000	-	142.167.848.527	1.141.261.155.340
Nilai Buku Neto	577.280.031.526					699.778.992.243
Acquisition cost :						
<u>Direct</u>						
<u>ownership</u>						
Land						
Buildings						
Machineries						
Equipment						
Vehicles						
<u>Construction</u>						
<u>in process</u>						
Buildings						
Vehicles						
Machineries						
Equipment						
Total						
acquisition cost						
Accumulated						
Depreciation						
<u>Direct</u>						
<u>Ownership</u>						
Buildings						
Machineries						
Equipment						
Vehicles						
Total Accumulated						
Depreciation						
Net book value						

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NETO (Continued)

31 Desember 2024/Desember 31, 2024

	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Aset Tetap entitas anak baru / New subsidiary entity fix assets	Saldo Akhir / Ending Balance	
Harga Perolehan							Acquisition cost :
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>langsung</u>							<u>ownership</u>
Tanah	376.478.660.000	-	-	-	-	376.478.660.000	Land
Bangunan	102.446.330.838	370.744.035	-	-	-	102.817.074.873	Buildings
Mesin	804.217.827.817	16.919.398.308	-	1.051.110.250	-	822.188.336.375	Machineries
Peralatan	182.283.822.256	10.492.623.590	-	-	-	192.776.445.846	Equipment
Kendaraan	34.249.686.410	1.420.685.145	5.515.974.217	-	-	30.154.397.338	Vehicles
<u>Aset dalam</u>							<u>Construction</u>
<u>pembangunan</u>							<u>in process</u>
Bangunan	-	-	-	-	-	-	Buildings
Kendaraan	1.531.556.200	-	-	-	-	1.531.556.200	Vehicles
Mesin	783.111.700	-	-	-	-	783.111.700	Machineries
Peralatan	5.100.661.548	4.395.625.745	-	(1.051.110.250)	-	8.445.177.043	Equipment
Jumlah harga							Total
perolehan	1.507.091.656.769	33.599.076.823	5.515.974.217	-	-	1.535.174.759.375	acquisition cost
Akumulasi							Accumulated
Penyusutan							Depreciation
<u>Kepemilikan</u>							<u>Direct</u>
<u>langsung</u>							<u>Ownership</u>
Bangunan	67.933.654.193	4.123.490.873	-	-	-	72.057.145.066	Buildings
Mesin	673.862.562.838	28.842.246.349	-	-	-	702.704.809.187	Machineries
Peralatan	157.111.508.350	7.809.390.844	-	-	-	164.920.899.194	Equipment
Kendaraan	21.093.950.648	2.565.468.100	5.447.544.346	-	-	18.211.874.402	Vehicles
Jumlah akumulasi							Total Accumulated
penyusutan	920.001.676.029	43.340.596.166	5.447.544.346	-	-	957.894.727.849	Depreciation
Nilai Buku Neto	587.089.980.740					577.280.031.526	Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense charged to operations are allocated as follows :

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	37.998.317.363	38.692.728.900	Cost of goods sold (Note 27)
Beban penjualan (Catatan 28)	11.615.789	173.652.992	Selling expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	5.018.964.812	4.474.214.274	General and Administration
Jumlah	43.028.897.964	43.340.596.166	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

The calculation of gain on sale of fixed assets is as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Penerimaan neto	857.000.000	2.147.500.000	Net proceeds
Nilai buku neto	301.306.023	68.429.871	Net book value
Laba	555.693.977	2.079.070.129	Gain

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan adalah sebesar Rp 495.262.851.408 dan Rp 455.995.294.381.

Pada tanggal 30 September 2025, Grup telah mengasuransikan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia dan PT Great Eastern General Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 194.746.100.000 (Rp 162.266.100.000 dan JPY 290.000.000 (setara Rp 32.480.000.000)). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Tanah Perusahaan terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m2 dan Jl. Industri Raya III, Tangerang, seluas 20.860 m2 dan 9.920m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 49.648 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir pada antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2047. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah MPF terletak di Jl. Industri Raya III Blok AB No. 5 Tangerang seluas 12.535 m2 dan Jl. Industri Raya III Blok AC No. 5A, Tangerang, seluas 12.895 m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 25.430 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir antara tahun 2027 sampai dengan tahun 2040. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah dan bangunan sebesar Rp 210.700.000.000 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Entitas Induk dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 13) terdiri dari:

- a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 dengan jumlah luas 14.500 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 142.000.000.000.
- b. Jl. Industri Raya III, Tangerang, dengan total luas 20.860 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Entitas Induk dengan nilai penjaminan sebesar Rp 68.700.000.000.

Tanah, bangunan dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh MPF dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13 dan 17) terdiri dari:

- a. Tanah dan bangunan yang akan diikat secara Hak Tanggungan sebesar Rp 91.800.000.000 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET (Continued)

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 495,262,851,408 and Rp 455,995,294,381, respectively.

As of September 30, 2025, the Group has insured its property, plant and equipment, except land, are insured against fire, theft and other risks with PT Asuransi Buana Independent, PT Artha Graha General Insurance, PT Sampo Insurance Indonesia and PT Great Eastern General Insurance Indonesia, third parties, with coverage amounts of Rp 194,746,100,000 (Rp 162,266,100,000 and JPY 290,000,000 (equivalent to Rp 32,480,000,000)). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from these risks

The Company's land is located at Jl. Kapuk Kamal No. 23, North Jakarta, an area of 18,868 and Jl. Industri Raya III, Tangerang, an area of 20,860 m2 and 9,920 m2, with a total area of 49,648 m2 with Building Rights of Use. Building Rights of Use will expire between 2037 until 2047. Management believes that these rights can be extended at their expiry date.

The land of MPF is located at Jl. Industri Raya III Block AB No. 5 Tangerang, an area of 12,535 m2 and Jl. Industri Raya III Block AC No. 5A, Tangerang, an area of 12,895 m2, with a total area of 25,430 m2 with Building Rights of Use. Building Rights of Use will expire between 2027 until 2040. Management believes that these rights can be extended at their expiry date.

Land and buildings amounting to Rp 210,700,000,000 pledged as collateral for short-term bank loans obtained by the Company from PT Bank Permata Tbk (Note 13) consist of:

- a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 with an area of 14,500 m2, with Building Use Rights Certificate No. 304, 305, 306 and Building Use Rights Certificate No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 which all are registered in the name of the Company with guarantee value of Rp 142,000,000,000.
- b. Jl. Industri Raya III, Tangerang, with an area of 20,860 m2, with Building Use Rights Certificate No. 200, 201, 202, 203 which all are registered in the name of the Company with guarantee value of Rp 68,700,000,000.

Land, buildings and machineries pledged as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by MPF from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 13 and 17) consist of:

- a. Land and buildings bounded by Encumbrance Right amounted to Rp 91,800,000,000 as of September 30, 2025 and December 31, 2024 with details as follows:

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP - NETO (Lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya oleh KJPP Hari Utomo dan Rekan untuk Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan KJPP Dasa'at Yudistira dan Rekan untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2022, dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar dengan laporannya sebagai berikut:

	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Report Date	Nomor Laporan Penilaian Independen/ Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
31 Desember 2022			
Perusahaan/ <i>The Company</i>	8 Februari 2023/ <i>February 8, 2023</i>	No. 00264/2.0025- 00/PI/04/0099/1/II/2023	289.762.360.000
Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	27 Februari 2023/ <i>February 27, 2023</i>	No. 00014/2.0041- 00/PI/03/0431/1/II/2023	86.716.300.000

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 68.615.831.592.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya atas peralatan pabrik yang menunjang aset tak berwujud milik Entitas Induk masing-masing sebesar Rp 11.555.188.422 dan Rp 10.759.844.943 atau sebesar 80-90% dari nilai penyelesaian. Berdasarkan evaluasi manajemen, aset tetap pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2025 jika tidak terdapat hambatan penyelesaian proyek tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

11. FIXED ASSETS - NET (Continued)

Land are recorded using fair value from KJPP Hari Utomo dan Rekan for the Company as of December 31, 2022 and KJPP Dasa'at Yudistira dan Rekan for Subsidiary as of December 31, 2022 by using market and income approach in their reports as follows:

If the land is recorded using the cost model, the carrying amount as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 68,615,831,592.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the construction in progress represent accumulated construction costs of the Company's factory equipment that supports intangible assets amounting to Rp 11,555,188,422 and Rp 10,759,844,943, respectively or 80-90% of the completion value. Based on management's evaluation, the construction in progress are expected to be completed in 2025 and there will be no hindrance on the project completion.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, management believes that there is no indication of impairment of property, plant and equipment.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Aset takberwujud terdiri dari:

11. INTANGIBLE ASSETS - NET

Intangible assets consist of:

31 March 2025/ September 30, 2025

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Peranti lunak	2.055.562.905	-	-	603.440.493	2.659.003.398	Software
<u>Aset dalam pengembangan</u>						<u>assets under development</u>
Peranti lunak	12.477.999.629	150.671.249	-	(603.440.493)	12.025.230.385	Software
Jumlah Biaya						Total
Perolehan	14.533.562.534	150.671.249	-	-	14.684.233.783	acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Peranti lunak	1.719.257.512	126.968.058	-	-	1.846.225.570	Software
Nilai buku neto	12.814.305.022				12.838.008.213	Net book value

31 Desember 2024/ December 31, 2024

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Peranti lunak	1.993.662.905	61.900.000	-	-	2.055.562.905	Software
<u>Aset dalam pengembangan</u>						<u>assets under development</u>
Peranti lunak	11.519.542.629	958.457.000	-	-	12.477.999.629	Software
Jumlah Biaya						Total
Perolehan	13.513.205.534	1.020.357.000	-	-	14.533.562.534	acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Peranti lunak	1.614.523.756	104.733.756	-	-	1.719.257.512	Software
Nilai buku neto	11.898.681.778				12.814.305.022	Net book value

Untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, beban amortisasi sebesar Rp 126.968.058 dan Rp 104.733.756 dibebankan ke "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2020, Entitas Induk juga telah melakukan pembelian sistem baru ke Epicor Software (SEA) Pte Ltd, India dan 3view.com Inc, Korea Selatan. Pada tanggal 30 September 2025, peranti lunak dalam pengembangan adalah peranti lunak milik Entitas Induk dengan presentase penyelesaian 90% dan estimasi akan selesai pada akhir tahun 2025.

For the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024, amortization expenses amounting to Rp 126,968,058 and Rp 104,733,756 are charged to "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2020, the Company has also purchased a new system from Epicor Software (SEA) Pte Ltd, India and 3view.com Inc, South Korea. As of September 30, 2025, software under development is software owned by the Company with percentage of completion of 90% and is estimated to be completed at end the year 2025.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist of:

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Group's restricted time deposits are time deposits placed at PT Bank Permata Tbk, with a term of twelve months and interest rates ranging from 0.5% to 1% per year.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, all time deposits owned by the Company in PT Bank Permata Tbk are used as collateral for PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Note 14).

14. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

The Company
PT Bank Permata Tbk (Permata)
Based on agreement No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, dated August 25, 2003, the Parent Entity obtained several credit facilities from Permata. This agreement has been amended several times, most recently based on agreement no. 691/BP/LOO/CRC-JKT/CORP/VIII/2024 dated 30 Agustus 2024 regarding the extension of all facilities. This agreement will mature on September 15, 2025.

The Company

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on agreement No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03, dated August 25, 2003, the Parent Entity obtained several credit facilities from Permata. This agreement has been amended several times, most recently based on agreement no. 691/BP/LOO/CRC-JKT/CORP/VIII/2024 dated 30 Agustus 2024 regarding the extension of all facilities. This agreement will mature on September 15, 2025.

Loan facilities obtained by the Company from Permata are as follows:

- a. *Overdraft Credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. This facility bears interest at 8.75% per year and is used for the Company's operational working capital.*
- b. *Revolving Loan 4 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. This facility bears interest at 8.75% per year and is used for the Company's operational working capital.*

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (Lanjutan)

- c. Fasilitas kredit *Revolving Loan 5* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 135.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun dan digunakan untuk membiayai perputaran usaha Perusahaan.
- d. Fasilitas kredit *Revolving Loan 6* dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 120.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun dan digunakan untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan.
- e. Fasilitas kredit Omnibus Letter of Credit (LC/SKBDN/ Bank Garansi/PIF) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga Usance Payable At Sight (UPAS) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 8,75% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin.
- f. Fasilitas kredit *Forex line (spot and forward)* dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 300.000. Fasilitas kredit dapat ditarik dalam semua mata uang yang terdapat di Bank. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

Seluruh fasilitas pinjaman dari Bank Permata tersebut dijamin dengan aset tetap tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 210.700.000.000 (Catatan 10).

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan antara lain, minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Perusahaan di Bank Permata, dan direviu secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan, memberitahukan kepada Bank Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain dan menyerahkan list persediaan setiap 6 bulan sekali (semesteran) dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu *Debt-to-Equity Ratio* maksimal 1x (termasuk setelah pembagian dividen), *Current Ratio* minimal 1,5x dan *Working Capital Needs (WCN)* minimal 120%.

Bunga atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek ini dibebankan secara gabungan dengan bunga atas fasilitas bank jangka panjang (Catatan 17).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan penting termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sehubungan dengan perjanjian dengan bank tersebut di atas.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

The Company (Continued)

PT Bank Permata Tbk (Permata) (Continued)

- c. *Revolving Loan 5 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 135,000,000,000. This facility bears interest at 8.75% per year and is used to funding the Company's operational.*
- d. *Revolving Loan 6 credit facility with maximum loan limit amounting to Rp 120,000,000,000. This facility bears interest at 8.75% per year and is used for the Company's operational working capital.*
- e. *Credit facility Omnibus Letter of Credit (LC/SKBDN/ Bank Garansi/PIF) with a maximum credit loan limit amounted to Rp 11,000,000,000. This facility bears interest rate Usance Payable At Sight (UPAS) Domestic Letter of Credit (SKBDN) of 8.75% per year and UPAS LC at 6.00% per year, and is used for the domestic purchase of raw materials as well as the purchase and/or financing imports of raw materials and machinery.*
- f. *Forex line (spot and forward) credit facility with a maximum credit loan limit of USD 300,000. The credit facility can be withdrawn in multicurrency. This facility is used to support the operational activities of the the Company.*

These all loan facilities from Bank Permata are secured by land and buildings owned by the Company with the guarantee value amounting to Rp 210,700,000,000 (Note 10).

During the credit agreement period, the Company required, among others minimum 60% of the sales shall be distributed to the Company's account in Bank Permata, and are reviewed quarterly financial reporting period, notify Bank Permata if it has additional loans from other banks and submit inventory list every 6 months (semi annual) within 90 days from the reporting period.

In connection with the above loan facilities, the Company required to meet certain requirements, such as maintaining certain financial ratios, Debt-to-Equity Ratio maximum 1x (including after the distribution of dividend), Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.5x and Working Capital Needs (WCN) minimum 120%.

The interest expenses of short-term bank loan facilities are cross expensed with interest expense of long-term bank loan facilities (Note 17).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied with all significant loan covenants include maintaining financial ratios as required in the agreement with the aforementioned above.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 April 2017, Entitas Induk dan Panin menandatangani Surat Fasilitas Kredit No. 0514/CI/EXT/17. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan surat No. 0179/CIB/EXT/23 tanggal 16 Februari 2023 mengenai penambahan fasilitas kredit modal kerja

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari Panin antara lain sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Desember 2023.
- b. Fasilitas Pinjaman Berulang dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional Entitas Induk. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 23 Desember 2023.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

1. Tanah dan bangunan seluas 93.153 m2 yang terletak di kecamatan Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat milik PT Graha Investama Mandiri dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp 240.000.000.000 (Catatan 6g).
2. Fidusia atas piutang usaha sebesar Rp 30.000.000.000 (Catatan 5).
3. Jaminan Perusahaan dari PT Garuda Multi Investama (Catatan 6g).

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Panin, Perusahaan tidak dapat melakukan aktivitas antara lain, menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan yang telah disepakati, membubarkan, menggabungkan atau restrukturisasi yang menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham, menjaminkan aset Perusahaan ke pihak lain, kecuali perjanjian kredit yang sudah ditandatangani, mengajukan pailit, mengalihkan sebagian atau seluruh kewajiban atas perjanjian kredit dan menjual atau menyewakan aset kecuali untuk transaksi yang umum.

Pada tanggal 13 Februari 2024, seluruh fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi oleh Perusahaan.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank PAN Indonesia Tbk (Panin)

On April 13, 2017, the Parent Entity and Panin signed a Letter of Credit Facility No. 0514/CI/EXT/17. This agreement has been amended by letter No. 0179/CIB/EXT/23 dated February 16, 2023 regarding the addition of a working capital credit facility

Loan facilities obtained by the Company from Panin are as follows:

- a. Overdraft Loan facility with maximum loan limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears interest at 8% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility will mature on December 23, 2023.
- b. Recurring Loan facility with maximum loan limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears interest at 8% per year and is used for the Company's operational working capital. This facility will mature on December 23, 2023.

These facilities are secured by collateral as follows:

1. Land and buildings of 93,153 m2 located in West Cikarang sub-district, Bekasi, West Java owned by PT Graha Investama Mandiri with value of mortgage of Rp 240,000,000,000 (Note 6g).
2. Fiduciary of trade receivables amounted to Rp 30,000,000,000 (Note 5).
3. Corporate guarantee from PT Garuda Multi Investama (Note 6g).

Based on the loan agreement, without prior written consent from Bank Panin, the Company should not conduct activities, among others, use the credit facilities other than the agreed objectives, dissolve, merge or perform restructuring which could be the cause of the change of ownership of shares of the Company, change the composition of shareholders, collateralize the assets of the Company to another party, except for the signed credit agreement, file for bankruptcy, transfer some or all of the obligations on the credit agreement and sell or rent assets except for general transactions.

On February 13, 2024, the all loan facilities have been fully paid by the Company.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Entitas Anak - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 26 Juli 2013, MPF dan Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CBC.JTH/SPPK/0094/2013, yang telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0005/2024 pada tanggal 8 Januari 2024, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas, yang akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2025.

Fasilitas - fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar Rp 53.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Sifat fasilitas pinjaman ini adalah *Revolving*. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,50% per tahun.
- Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) *Sublimit* Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.
- Fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah batas maksimum pinjaman Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu *plafond* NCL. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- Fasilitas *Treasury Line* dengan jumlah batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli USD/IDR *valuta Today* dan *Tomorrow*, untuk melakukan transaksi *Spot* and *Forward Buy* dengan tujuan mengurangi *Hedging*, untuk pelaksanaan transaksi produk-produk *Treasury* dengan tujuan *Hedging* dan tidak untuk spekulasi.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap tanah dan bangunan milik MPF dengan hak tanggungan sebesar Rp 90.268.774.000, persediaan secara fidusia sebesar Rp 88.335.000.000, dan piutang usaha secara fidusia sebesar Rp 35.000.000.000.

Selama periode perjanjian kredit, MPF tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri tidak diperkenankan melakukan aktivitas tertentu, antara lain melakukan merger, akuisisi atau mengubah permodalan, susunan pengurus serta komposisi kepemilikan saham, menjual atau menjaminkan harta kekayaan MPF kepada pihak lain, menerima fasilitas kredit baru serta menjadi penjamin dan menjaminkan aset MPF yang telah dijaminkan kepada bank atau pihak lain.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, MPF diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti mempertahankan *Current Ratio* di atas 100%, *Debt Service Coverage Ratio* lebih besar dari 100% dan *Leverage* maksimum 300%.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, MPF telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Subsidiaries - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On July 26, 2013, MPF entered into Credit Agreement No.CBC.JTH/SPPK/0094/2013, which has been amended several times, most recently with Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0005/2024 dated January 8, 2024, regarding extension of all facilities will be mature on January 16, 2025

Credit facilities obtained by MPF from Mandiri are as follows:

- Working Capital Credit Facility 2, with maximum credit limit amounting to Rp 53,000,000,000. This is a revolving credit facility used for working capital in the manufacture of steel wire. This loan facility bears annual interest rate of 9.50%.*
- Non Cash Loan (LC/SKBDN) Sublimit Guarantee Bank facility, with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.*
- Bank Guarantee facility, with maximum credit limit Rp 5,000,000,000. This loan facility will be due in accordance with the term of NCL plafond. This loan facility is used for the suspension of import duties of raw materials and to guarantee payment of gasoline to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.*
- Treasury Line facility with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This loan facility is used for selling and purchasing USD/IDR Today and Tomorrow valuta, to conduct Spot and Forward Buy Transaction to reduce hedging, to enter into transaction of treasury products for hedging purpose and not for speculation.*

All loan facilities are secured by fixed assets of land and building with value of mortgage of Rp 90,268,774,000, inventories with fiduciary of Rp 88,335,000,000 and trade receivables with fiduciary of Rp 35,000,000,000.

During the credit agreement period, the MPF without written approval from Bank Mandiri is not permitted to carry out certain activities, including conducting mergers, acquisition or changing of composition management and capital structure, selling or pledging assets MPF to other parties, receiving new credit facilities and then becoming guarantors and guaranteeing assets MPF's that have been pledged to banks or other parties.

In relation to the above credit facility, the Company is required to comply with certain covenants such as to maintain Current Ratio above 100%, Debt Service Coverage Ratio above 100% and Maximum leverage 300%.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, MPF has complied with certain financial ratio.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Entitas Anak - PT Indo Kida Plating (IKP)

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan perjanjian Kredit No. 45 tanggal 25 Oktober 2018, IKP memperoleh fasilitas kredit dari Bank BCA, berupa fasilitas pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 7.500.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja operasional IKP. Perjanjian kredit ini sudah beberapa kali melakukan perpanjangan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 25 Oktober 2025. Fasilitas ini dikenai tingkat bunga sebesar 9,25% masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan 3 (tiga) bidang tanah yang dimiliki oleh PT Graha Investama Mandiri (Entitas Induk Utama Perusahaan) yang terletak di Provinsi Jawa barat, Kabupaten Bekasi, Kecamatan Cikarang Barat, Kelurahan Cikodokan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, tanpa persetujuan tertulis dari Bank BCA, IKP harus melakukan aktivitas antara lain, memberitahukan kepada Bank BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Debitur, baik Perdata, Tata Usaha Negara, memberikan segala keterangan yang diminta oleh Bank BCA yang berhubungan dengan pemberian fasilitas Kredit dan Agunan serta menyediakan dana di rekening pennebetan untuk pembayaran angsuran pokok dan bunga fasilitas Kredit paling lama 1 hari sebelum tanggal pennebetan.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, IKP juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan untuk menjaga rasio keuangan tertentu *Debt Service Coverage Ratio 1*.

Pada tanggal 31 Desember 2024, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman rekening koran.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, IKP telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

15. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak ketiga	94.226.757.612
Pihak berelasi (Catatan 6)	3.777.548.830
Jumlah	98.004.306.442

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Belum jatuh tempo	59.700.173.737
Sudah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	14.896.956.145
31 - 60 hari	19.030.275.691
61 - 90 hari	2.473.298.405
91 - 365 hari	1.903.602.464
Jumlah	98.004.306.442

14. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Subsidiaries - PT Indo Kida Plating (IKP)

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit agreement No. 45 dated October 25, 2018, IKP obtained a credit facility from Bank BCA, such as Local Credit Loan (Overdraft) credit facility with a maximum loan limit of Rp 7,500,000,000 which is used as working capital for IKP's operations. This credit agreement has been extended several times, the latest has been extended until October 25, 2025. This facility is subject to an interest rate of 9.25% per annum in September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively

The loan facility is secured by the following collateral 3 (three) plots of land owned by PT Graha Investama Mandiri (Ultimate Parent Company) at located in West Java Province, Bekasi Regency, West Cikarang District, Cikodokan Village.

Based on the loan agreement, without prior written consent from Bank BCA, the IKP should conduct activities, among others notify Bank BCA in writing about any cases involving the Debtor, whether civil or state administration, Request all information requested by Bank BCA relating to the provision of credit and collateral facilities and then Provide funds in a debit account for payment of principal installments and interest on credit facilities no later than 1 day before the debit date.

In connection with the above loan facilities, IKP is required to meet certain requirements to maintaining financial ratios a Debt Service Converage Ratio of 1.

As of December 31, 2024, there is no outstanding balance for current account loan credit

As at September 30, 2025 and December 31 2024, IKP has complie dwith certain financial ratio.

15. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of raw materials and indirect materials, with details as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	87.431.252.090	Third Parties
	2.356.501.523	Related parties (Note 6)
	89.787.753.613	Total

The details of aging of trade payables based on the date of invoice are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	51.934.126.752	Not yet due
		past due:
	14.749.461.529	1 - 30 days
	18.749.040.089	31 - 60 days
	2.460.993.438	61 - 90 days
	1.894.131.805	91 - 365 days
	89.787.753.613	Total

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	64.352.276.472
Dollar Amerika Serikat	32.988.933.884
Yen Jepang	298.665.342
Euro	364.430.744
Jumlah	98.004.306.442

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, terdapat jaminan yang diberikan oleh Entitas Induk kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas dan listrik (Catatan 12) berupa deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 1.154.289.360 dan Rp 1.118.442.724.

15. TRADE PAYABLES (Continued)

Details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	47.699.417.504	Rupiah
United States Dollar	41.219.579.400	United States Dollar
Japanese Yen	627.763.622	Japanese Yen
Euro	240.993.087	Euro
Total	89.787.753.613	Total

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, there are guarantees given by the Company to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk for the use of gas and electricity (Note 12) in the form of restricted time deposits in PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 1,154,289,360 and Rp 1,118,442,724, respectively.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Pajak dibayar di muka merupakan Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 3.128.300.159 dan Rp 1.098.697.890.

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025
<u>Entitas Induk</u>	
Pajak penghasilan	
Pasal 26	7.337.250
Pasal 29	8.537.168.282
Pasal 25	1.142.345.718
Pasal 4 (2)	172.694.629
Pasal 23	198.835.623
Pasal 21	1.444.977.888
Pajak Pertambahan Nilai	4.200.925.347
Lain-lain	-

Entitas Anak

Pajak penghasilan	
Pasal 29	-
Pasal 25	700.675.648
Pasal 21	141.963.231
Pasal 23	154.182.882
Pasal 4 (2)	3.085.937
Pajak Pertambahan Nilai	2.624.600.575
Jumlah	19.328.793.010

c. Manfaat (Beban) pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban pajak penghasilan	
Kini	(34.664.594.580)
Tangguhan	
Pajak tangguhan yang	
timbul dari pengakuan dan	
pembalikan perbedaan temporer	261.289.418
Sub-jumlah	261.289.418
Neto	(34.403.305.162)

16. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax represent Value Added Tax of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp 3,128,300,159 and Rp 1,098,697,890, respectively.

b. Taxes payable

Taxes payable consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Company</u>		
Income tax		
Article 26	-	Article 26
Article 29	1.076.999.557	Article 29
Article 25	-	Article 25
Article 4 (2)	100.000	Article 4 (2)
Article 23	283.341.621	Article 23
Article 21	-	Article 21
Value-Added Tax	-	Value-Added Tax
Others	485.950.300	Others

Company

Income tax

Article 26

Article 29

Article 25

Article 4 (2)

Article 23

Article 21

Value-Added Tax

Others

Subsidiary

Income tax

Article 29

Article 25

Article 21

Article 23

Article 4 (2)

Value-Added Tax

Total

c. Income tax benefit (expense)

This account consists of the following:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
		Income tax expense
		Current
		Deferred tax
		Deferred tax relating to
		origination and reversal of
		temporary differences
		Sub-total
		Net

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. Income tax - current

The reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income (fiscal loss) for the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	149.793.105.561	89.971.956.651	Income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(25.233.594.383)	(19.540.322.842)	Income of subsidiary before income tax expense
Bagian keuntungan pada asosiasi	(1.466.234.823)	(1.001.456.587)	Share in profit of associate
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	123.093.276.355	69.430.177.222	Income (loss) before income tax expense of the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.983.817.847	(1.619.137.800)	Provision for employee
Penyusutan aset tetap	(796.138.674)	(1.738.084.925)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan untuk beban penurunan nilai persediaan - neto	(2.236.205.130)	177.215.747	Allowance for impairment of inventories - net
Sub-jumlah	(1.048.525.957)	(3.180.006.978)	Sub-total
Beda permanen :			Permanent differences:
Denda pajak	57.499.978	1.016.506.711	Tax fines
Sumbangan dan jamuan	3.005.256.245	1.663.295.759	Donations and entertainment
Kesejahteraan karyawan	-	-	Employee welfare
Lain-lain	82.988	(1.047.189.509)	Others
Penghasilan yang telah dikenai pajak final:			Income subject to final income tax:
Dividen kas dari entitas anak	(6.975.000.000)	-	Cash dividends from subsidiary
Pendapatan sewa	(164.010.000)	(117.810.000)	Rent revenue
Pendapatan bunga	(21.690.532)	(17.801.629)	Interest income
Sub-jumlah	(4.097.861.321)	1.497.001.332	Sub-total
Laba kena pajak (rugi fiskal)	117.946.889.077	67.747.171.576	Taxable income (fiscal loss)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	-	-	Fiscal loss utilized
Laba kena pajak (rugi fiskal)	117.946.889.077	67.747.171.576	Taxable income (fiscal loss)
Laba kena pajak - dibulatkan	117.946.889.000	67.747.171.000	Taxable income - rounded
Beban pajak kini			Current tax expenses
Entitas Induk	25.948.315.580	14.904.377.620	Company
Entitas Anak	8.716.279.000	4.902.064.420	Subsidiary
Jumlah beban pajak kini	34.664.594.580	19.806.442.040	Total current tax expenses

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak penghasilan - kini (Lanjutan)

d. Income tax - current (Continued)

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Pajak penghasilan dimuka			Prepaid income tax
Entitas Induk			Company
Pasal 22	6.186.048.685	6.333.583.312	Article 22
Pasal 23	154.889.201	24.924.137	Article 23
Pasal 25	10.769.444.772	8.715.778.467	Article 25
Jumlah	17.110.382.658	15.074.285.916	Total
Entitas Anak	12.843.588.024	5.301.625.319	Subsidiary
Jumlah pajak penghasilan di muka	29.953.970.682	20.375.911.235	Total prepaid income taxes

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Pajak penghasilan - Pasal 29			Income tax - Article 29
Entitas Induk	25.948.315.580	14.904.377.620	Company
Entitas Anak	8.716.279.000	4.902.064.420	Subsidiary
Jumlah Pajak penghasilan - Pasal 29	34.664.594.580	19.806.442.040	Total income tax - Article 29

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated claim for tax refund
Entitas Induk	-	169.908.296	Company
Entitas Anak	4.127.309.024	399.560.899	Subsidiary
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	4.127.309.024	569.469.195	Total estimated claim for tax refund

Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The estimated taxable income (fiscal loss) resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Pajak atas laba (rugi) Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's income (loss) before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025	30 September 2024/ September 30, 2024	
Laba (rugi) sebelum beban pajak	149.793.105.561	89.971.956.651	Income (loss) before income tax
Pajak dihitung pada tarif			Tax calculated based
pajak yang berlaku	32.954.483.223	19.793.830.463	on applicable tax rate
Pajak tangguhan dihitung pada tarif			Tax calculated based
pajak yang berlaku	(261.289.418)	732.756.995	on applicable tax rate
Bagian keuntungan dari asosiasi	(322.571.661)	(220.320.449)	Share in profit of associate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(901.529.491)	329.340.293	Tax effect on permanent differences
Dampak saldo pajak			Effect on deferred tax balance
tangguhan karena perubahan			due to change in
tarif pajak penghasilan	2.934.212.509	(96.408.267)	income tax rate
Jumlah (manfaat) beban pajak penghasilan	34.403.305.162	20.539.199.035	Total income tax expenses (benefit)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban (penghasilan) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, sebagai berikut:

e. Deferred Tax

The calculation of deferred tax expense (income) on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rates applicable as of September 30, 2025 and December 31, 2024, as follows:

		30 September 2025/	September 30, 2025				
		Dampak perubahan tarif pajak			Saldo Akhir/Ending Balance		
		Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefits (Expenses)	Penyesuaian/Adju stment	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance
Asets (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Imbalan kerja							Employee benefits
Imbalan kerja	15.359.807.112	-	-	-	1.983.817.847	17.343.624.959	Company
Penyisihan							Allowance for
penurunan nilai							impairment
persediaan	9.301.390.535	-	-	-	-	9.301.390.535	of inventories
Penyusutan	(9.125.860.518)	-	-	-	(796.138.674)	(9.921.999.192)	Depreciation
Penyisihan atas							Allowance for
piutang	233.814.910	-	-	-	-	233.814.910	receivables
sewa	-	-	-	-	-	-	Leases
Entitas Anak							Subsidiary
Imbalan kerja	3.317.827.210	-	-	-	4.135.312.961	7.453.140.171	Employee benefit
Penyusutan	(176.063.145)	-	-	-	-	(176.063.145)	Depreciation
Rugi Fiskal	-	-	-	-	-	-	Fiscal loss
sewa	(40.156.036)	-	-	-	-	(40.156.036)	Leases
Penyisihan							Allowance for
atas ECL	258.637.229	-	-	-	-	258.637.229	ECL
Aset pajak tangguhan neto							Net deferred tax assets
		19.129.397.297	-	-	-	5.322.992.134	24.452.389.431
31 Desember 2024/ December 31, 2024							
		Dampak perubahan tarif pajak					
		Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefits (Expenses)	Penyesuaian/Adju stment	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif/ Credited to other comprehensive income	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance
Asets (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Imbalan kerja							Employee benefits
Imbalan kerja	13.880.709.040	1.592.967.386	-	(113.869.314)	-	15.359.807.112	Company
Penyisihan							Allowance for
penurunan nilai							impairment
persediaan	9.469.192.640	(167.802.105)	-	-	-	9.301.390.535	of inventories
Penyusutan	(8.652.751.391)	(473.109.127)	-	-	-	(9.125.860.518)	Depreciation
Penyisihan atas							Allowance for
piutang	233.814.910	-	-	-	-	233.814.910	receivables
sewa	94.871.118	-	(94.871.118)	-	-	-	Leases
Entitas Anak							Subsidiary
Imbalan kerja	2.916.662.100	293.480.388	-	107.684.722	-	3.317.827.210	Company
Penyusutan	188.278.496	(72.305.509)	(292.036.132)	-	-	(176.063.145)	Depreciation
Rugi Fiskal	-	-	-	-	-	-	Fiscal loss
sewa	(40.156.036)	-	-	-	-	(40.156.036)	Leases
Penyisihan							Allowance for
atas ECL	258.637.229	-	-	-	-	258.637.229	ECL
Aset pajak tangguhan neto							Net deferred tax assets
		18.349.258.106	1.173.231.033	(386.907.250)	(6.184.592)	-	19.129.397.297

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

f. Administrasi pajak

f. Tax administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terutangnya pajak untuk tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun selanjutnya.

Under the prevailing Taxations Laws of Indonesia, the Group calculates determines and pay tax payable based on self-assessment. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due for the fiscal year 2008 and subsequent years.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 16 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak (SPT) Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2024 as disclosed in Note 16 will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax Return.

g. Surat Ketetapan Pajak

g. Tax assessment letter

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP-00058.PPH/WPJ.21/06/2022 tanggal 11 Mei 2022 atas kelebihan pembayaran pendapatan PPh pasal 25/29 dengan menerima sebesar Rp 11.431.396.534 dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp 19.020.617 menjadi Rp 11.412.375.917.

Based on the Decree on the Refund of Tax Excess No. KEP-00058.PPH/WPJ.21/06/2022 dated May 11, 2022, for overpayment of income tax article 25/29 by receiving an amount Rp 11,431,396,534 reduced by taxes payable of Rp 19,020,617 to Rp 11,412,375,917.

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPN - Barang dan jasa	00086/207/20/046/22	3.936.294	31 Mei 2022
PPN - Barang dan jasa	00087/207/20/046/22	5.603.520	31 Mei 2022
PPN - Barang dan jasa	00088/207/20/046/22	9.310.464	31 Mei 2022
PPh 21	00034/201/20/046/22	605.013.039	2 Juni 2022
Jumlah hasil pemeriksaan		623.863.317	

Berdasarkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pajak No. KEP 00058.PPH/WPJ.08/KP.13/2022 tanggal 17 Mei 2022 MPF menerima atas kelebihan pembayaran pendapatan PPh pasal 25/29 tahun 2020 dengan menerima sebesar Rp 1.429.933.610.

Based on the Decree on the Refund of Tax Excess No. KEP 00058.PPH/WPJ.08/KP.13/2022 dated 17 May 2022 MPF received the overpayment of PPh income article 25/29 of 2020 by receiving an amount Rp 1,429,933,610

Pada tahun 2022, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar sebagai berikut:

In 2022, the Company received tax underpayment assessment letters as follows:

	Nomor Surat/ Letter Number	Kurang Bayar/ Underpayment	Tanggal Bayar/ Payment Date
STP			
PPH 23	00082/203/20/456/22	1.222.647	17 Mei 2022

h. Perubahan tarif pajak

h. Tax rate changes

Pada Tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap kembali ke tarif pajak tunggal sebesar 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, sementara tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) naik dari 10% menjadi 11% mulai 1 April 2022 dan 12% paling lambat 1 Januari 2025.

On October 29, 2021, the Government issued the Law of the Republic Indonesia Number 7 Year 2021 regarding Harmonization of the Tax Regulation which stipulate, among others, the single tax rate for corporate tax payers and permanents establishment entities by 22% starting fiscal year 2022 and onwards, meanwhile Value Added Tax (VAT) rate increase from 10% to 11% starting April 1, 2022 and 12% no later than January 1, 2025.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilisation of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilisation of Taxable Services from Outside the Customs Area within the Customs Area, which changes the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price from January 1, 2025.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Listrik	3.564.420.330
Bunga	1.708.930.715
Jasa tenaga ahli	60.600.000
Lain-lain	2.084.770.348
Jumlah	7.418.721.393

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang terdiri atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Investasi 6	9.140.000.000
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi	19.338.972.221
Jumlah	28.478.972.221

Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi	19.338.972.221
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Investasi 6	1.320.000.000
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	20.658.972.221

Bagian utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun

7.820.000.000

Entitas Anak - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 17 Mei 2022, Bank Mandiri menyetujui penambahan fasilitas kredit Investasi 6 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu 61 bulan sampai dengan tanggal 18 Juni 2027 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 9% pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka pendek MPF yang diperoleh dari Bank Mandiri (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap Mandiri belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Mandiri, MPF dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Bank Mandiri (Catatan 13).

17. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	3.331.324.944	Electricity
	1.271.401.577	Interest
	345.400.000	Professional fees
	1.830.724.291	Others
	6.778.850.812	Total

18. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	13.100.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit Facility 6
	-	PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility
	13.100.000.000	Total

Current maturities of long-term bank loans

	-	PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility
	5.280.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit Facility 6
	5.280.000.000	Total current maturities of long-term bank loans

Long-term bank loan after deducting the portion that matures within one year - net of current maturities

7.820.000.000

Subsidiaries - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On May 17, 2022, Bank Mandiri approved to provide additional investment 6 of credit facility with maximum facility amounted to Rp 25,000,000,000. The term of loan facility is 61 months up to June 18, 2027 and bear annual interest rate of 9% in September 30, 2025 and December 31, 2024.

This loan facility is guaranteed with the same collaterals for short-term bank loans MPF's obtained from Bank Mandiri (Note 13).

During the term of the loan with Mandiri, without prior written consent from Mandiri, MPF is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Bank Mandiri (Note 13).

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Entitas Anak - PT Indo Kida Plating (IKP)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Berdasarkan perjanjian Kredit No. 45 tanggal 25 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank BCA, berupa fasilitas kredit Pinjaman Installment Loan dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 7.500.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun dan digunakan sebagai modal kerja operasional IKP.

Pada bulan Juli 2024, seluruh fasilitas pinjaman tersebut telah dilunasi oleh IKP.

Fasilitas pinjaman *installment loan* tidak diperpanjang kembali.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka pendek IKP yang diperoleh dari Bank BCA (Catatan 13).

Rincian beban bunga atas pinjaman Grup untuk periode yang berakhir pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Permata	11.225.902.780
Mandiri	1.167.170.735
BCA	386.031.136
Panin	-
Lain-lain	846.446.302
Jumlah	13.625.550.953

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Utang pembiayaan terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Maybank Indonesia Finance	697.645.868
PT Astra Sedaya Finance	408.360.000
PT Bank Jasa Jakarta	166.385.577
PT Adira Dinamika Multi Finance	799.621.615
PT BCA Finance	-
Jumlah	2.072.013.060
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.535.910.877
Bagian utang pembiayaan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	536.102.183

Perusahaan

PT BCA Finance

Pada bulan Juli 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 2 (dua) unit forklift dengan utang pokok sebesar Rp 677.100.000 dan angsuran sebesar Rp 36.711.200 yang diangsur sebanyak 24 (dua puluh empat) kali angsuran dengan bunga tetap 4,78% pertahun. Jangka waktu pinjaman ini sampai dengan bulan Juli 2025.

Pada bulan September 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance untuk pembelian 11 (sebelas) unit forklift dengan utang pokok sebesar Rp 3.707.400.000 dan angsuran sebesar Rp 201.008.400 yang diangsur sebanyak 24 (dua puluh empat) kali angsuran dengan bunga tetap 4,78% pertahun. Jangka waktu pinjaman ini sampai dengan bulan September 2025.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Subsidiaries - PT Indo Kida Plating (IKP)

PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Based on Credit agreement No. 45 dated October 25, 2018, IKP obtained a credit facility from Bank BCA, such as Installment Loan credit facility with a maximum loan limit of Rp 7,500,000,000. This facility bears an interest rate of 9.25% per year and is used as working capital for IKP's operations.

On July 2024, all the facility has fully paid by IKP.

The installment loan facility not extended.

This loan facility is guaranteed with the same collaterals for short-term bank loans IKP's obtained from Bank BCA (Note 13).

The details of interest expense of the Group's loan for the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	16.953.635.310	Permata
	2.833.590.556	Mandiri
	162.452.766	BCA
	504.817.153	Panin
	-	Others
	20.454.495.785	Total

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES

Financing debt consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	496.678.809	PT Maybank Indonesia Finance
	-	PT Astra Sedaya Finance
	405.121.731	PT Bank Jasa Jakarta
	-	PT Adira Dinamika Multi Finance
	1.028.821.991	PT BCA Finance
	1.930.622.531	Total
	1.609.240.506	Current portion
	321.382.025	Long-term financing payables - net of current maturities

The Company

PT BCA Finance

In July 2023, the Company obtained a financing facilities from PT BCA Finance for the purchase of 2 (two) forklift units amounting to Rp 677,100,000 and installment of Rp 36,711,200 which are paid in 24 (twenty four) installments with fixed interest of 4.78% per year. The term of this loan is up to July 2025.

In September 2023, the Company obtained a financing facilities from PT BCA Finance for the purchase of 11 (eleven) forklift units amounting to Rp 3,707,400,000 and installment of Rp 201,008,400 which are paid in 24 (twenty four) installments with fixed interest of 4.78% per year. The term of this loan is up to September 2025.

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Perusahaan (Lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance

Pada bulan September 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan dengan utang pokok sebesar Rp 2.625.000.000 dengan angsuran sebesar Rp 63.365.000 yang diangsur sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali angsuran dengan bunga tetap sebesar 5,45% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini sampai dengan bulan September 2025.

Pada bulan Oktober dan November 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Maybank Indonesia Finance untuk pembelian 2 (dua) unit kendaraan dengan utang pokok masing-masing sebesar Rp 1.590.000.000 dan Rp 265.000.000 dengan angsuran masing-masing sebesar Rp 101.552.000 dan Rp 18.136.600 yang diangsur sebanyak 12 (dua belas) kali angsuran dengan bunga tetap 2,19% dan 2,66% pertahun. Jangka waktu pinjaman ini sampai dengan bulan Oktober dan November 2024.

Entitas Anak - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

PT Bank Jasa Jakarta

Pada bulan April 2023, MPF memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan dengan utang pokok sebesar Rp 1.319.100.000 dengan angsuran sebesar Rp 28.227.000 yang diangsur sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali angsuran dengan bunga tetap 3,35% pertahun. Jangka waktu pinjaman ini sampai dengan bulan Maret 2026.

Beban bunga atas utang pembiayaan untuk tahun tahun yang berakhir pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 27.481.256 dan Rp 336.878.819.

20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Grup memiliki kontrak sewa bangunan yang digunakan dalam operasional. Kewajiban Grup di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan, tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan termasuk opsi perpanjangan dan penghentian.

Dibawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan mutasinya:

19. CONSUMER FINANCING PAYABLES (Continued)

The Company (Continued)

PT Maybank Indonesia Finance

In September 2022, the Company obtained a financing facilities from PT Maybank Indonesia Finance to purchase 1 (one) vehicle unit for Rp 2,625,000,000 and installment of Rp 63,365,000 which are paid in 36 (thirty six) installments with a fixed interest rate of 5.45% per year. The term of this loan is up to September 2025.

In October and November 2023, the Company obtained a financing facilities from PT Maybank Indonesia Finance for the purchase of 2 (two) vehicles for Rp 1,590,000,000 and Rp 265,000,000 and installment of Rp 101,552,000 and Rp 18,136,600 which are paid in 12 (twelve) installments with fixed interest of 2.19% and 2.66% per year. The term of this loan is up to October and November 2024.

Subsidiaries - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

PT Bank Jasa Jakarta

In April 2023, MPF obtained a financing facilities from PT Bank Jasa Jakarta for the purchase of 1 (one) vehicle unit for Rp 1,319,100,000 and installment of Rp 28,277,000 which are paid in 35 (thirty five) installments with fixed interest of 3.35% per year. The term of this loan is up to March 2026.

Interest expense of the finance payable for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 27,481,256 and Rp 336,878,819, respectively.

19. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The Group has lease contracts for buildings used in its operations. The Group obligations under its leases are secured by the lessor's right over the leased assets, with no restrictions or covenants imposed and including renewal and termination options.

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized on the Group's consolidated statement of financial positions and movements:

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Cost
Bangunan	26.953.993.784	-	-	26.953.993.784	Building
Akumulasi penyusutan:					Accumulated Depreciation
Bangunan	13.087.037.578	7.880.647.119	-	20.967.684.697	Building
Nilai buku neto	13.866.956.206			5.986.309.087	Net book value
31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan:					Cost:
Bangunan	14.200.148.575	25.572.591.966	12.818.746.757	26.953.993.784	Building
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	6.892.809.997	12.336.543.735	6.142.316.154	13.087.037.578	Building
Nilai buku neto	7.307.338.578			13.866.956.206	Net book value

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo Awal	14.283.882.737
Penambahan	-
Penyesuaian	(909.652.881)
Penambahan bunga	-
Pembayaran	-
Pokok	(7.880.647.119)
Bunga	-
Pemutusan kontrak	-
Saldo Akhir	5.493.582.737
Lancar	2.932.289.059
Tidak lancar	2.561.293.678
Jumlah	5.493.582.737

Total nilai yang diakui dalam laba rugi terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Beban depresiasi atas aset hak guna	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	15.115.320.000
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	379.885.500
Beban bunga atas liabilitas sewa	-
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	-
Beban depresiasi atas aset hak guna (Catatan 29)	-
Jumlah nilai yang diakui dalam laba rugi	15.495.205.500

21. UTANG PEMBELIAN ASET

Utang pembelian aset terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak ketiga	
PT Denso Indonesia	10.645.456.563
Jumlah	10.645.456.563
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
Pihak ketiga	
PT Denso Indonesia	1.768.877.960
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.768.877.960
Bagian jangka panjang	8.876.578.603

20. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (Continued)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	7.905.524.559	Beginning Balance
	13.613.699.206	Additions
	-	Adjustment
	-	Accretion of interest
	-	Payments
	-	Principals
	-	Interest
	(7.235.341.028)	Contract termination
Saldo Akhir	14.283.882.737	Ending Balance
Lancar	11.967.480.656	Current
Tidak lancar	2.316.402.081	Non-Current
Jumlah	14.283.882.737	Total

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	11.958.892.760	Depreciation expenses of right - of use asset
	377.650.975	Cost of goods sold (Note 27)
	-	General and administrative expense (Note 29)
	-	Interest expense on lease liabilities
	-	Expense relating to short-term leases
	-	Cost of goods sold (Note 27)
	-	Depreciation expenses of right- of use assets expense (Note 29)
Jumlah nilai yang diakui dalam laba rugi	12.336.543.735	Total amount recognized in profit or loss

21. LIABILITIES FOR PURCHASE OF ASSETS

Assets purchase payable consist of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	19.400.034.192	Third Parties
	19.400.034.192	PT Denso Indonesia
Jumlah	19.400.034.192	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		Current portion
Pihak ketiga		Third Parties
PT Denso Indonesia	3.523.840.589	PT Denso Indonesia
Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.523.840.589	Total current portion
Bagian jangka panjang	15.876.193.603	Long-term portion

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. UTANG PEMBELIAN ASET (Lanjutan)

Rincian utang pembelian aset berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Rupiah	10.645.456.563
Dolar Amerika Serikat	-
Jumlah	10.645.456.563

Perjanjian pembelian aset

Perusahaan

PT Denso Indonesia (Denso)

Pada tanggal 10 Agustus 2020, Perusahaan melakukan perjanjian "Jual Beli Mesin Produksi" No. 17/DNIA/LGL-PU/VIII/2020 dengan PT Denso Indonesia (Denso) sebesar Rp 18.687.270.000. Perusahaan dan Denso telah sepakat bahwa mesin tersebut hanya dapat digunakan untuk memproduksi produk pesanan tertentu dengan merek Denso untuk Denso. Jika tidak, Perusahaan akan memberikan pemberitahuan tertulis dengan persetujuan Denso, kecuali jika mesin tersebut telah dilunasi seluruhnya. Pembayaran atas pembelian mesin akan dilakukan dengan angsuran sebesar 4% berdasarkan keseluruhan tagihan yang dihasilkan dari penjualan produk yang dibuat dengan menggunakan mesin tersebut setiap bulannya dan akan jatuh tempo dalam 30 (tiga puluh) hari.

Entitas Anak - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Cheng I Wire Machinery Co., Ltd

Pada tanggal 8 Desember 2023, MPF melakukan perjanjian pembelian aset tetap mesin No. SC231208001 dengan Cheng I Wire Machinery Co., Ltd sebesar USD 675.000. Pengiriman aset tetap mesin tersebut dilakukan selama 5-6 bulan. Ketentuan pembayaran untuk pembelian mesin tersebut adalah sebagai berikut:

- Pembayaran pertama 20% dalam jangka waktu 15 (lima belas) hari setelah penandatanganan kontrak.
- Pembayaran kedua 10% sebelum pengiriman.
- Pelunasan sebesar 70% dilakukan dengan angsuran sebanyak 12 (dua belas) kali.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan peraturan yang berlaku. Liabilitas imbalan pascakerja dihitung menggunakan metode Projected Credit Unit.

Pada tahun 2024, Grup melakukan perjanjian kerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan Simas Jiwa (pihak ketiga) terkait dengan pengelolaan program pensiun untuk kompensasi pesangon. Program tersebut memenuhi kriteria sebagai aset program.

Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, dalam laporannya tanggal 24 Februari 2025 untuk Perusahaan dan Entitas Anak (IKP), dan tanggal 23 Januari 2025 untuk Entitas Anak (MPF) untuk 31 Desember 2024. Untuk tahun buku 31 Desember 2023 perhitungan dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, dalam laporannya tertanggal 15 Maret 2024 untuk Perusahaan dan 3 April 2024 untuk Entitas Anak.

21. LIABILITIES FOR PURCHASE OF ASSETS (Continued)

The details of asset purchase payable by currency are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah	12.400.419.192	Rupiah
United States Dollar	6.999.615.000	United States Dollar
Total	19.400.034.192	Total

Asset purchase agreement

The Company

PT Denso Indonesia (Denso)

On August 10, 2020, the Company entered into a "Sale and Purchase Agreement for Production Machines" No. 17/DNIA/LGL-PU/VIII/2020 with PT Denso Indonesia (Denso) for Rp 18,687,270,000. The Company and Denso have agreed that the machine can only be used to produce certain ordered products under the Denso's brand for Denso. Otherwise, the Company shall provide written notice subject to agreement by Denso, unless the machine has been fully paid. Payment for the purchase of the machine will be made in installments of 4% based on the total invoice generated from the sale of products made using the machine every month and will mature in 30 (thirty) days.

Subsidiaries - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Cheng I Wire Machinery Co., Ltd

On December 8, 2023, the Company entered into a purchase agreement for machinery and equipment No. SC231208001 with Cheng I Wire Machinery Co., Ltd for USD 675,000. The delivery of the machine was carried out on 5-6 months. The terms of payment for the purchase of the machine are as follows

- First payment 20% within 15 (fifteen) after signing the contract.
- The second payment is 10% before the shipment.
- Payment of 70% is within 12 (twelve) times installments.

22. EMPLOYMENT BENEFITS

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with the applicable regulation. The post-employment benefits liability is calculated using the Projected Credit Unit method.

In 2024, the Group entered into Cooperation Agreement with Dana Pensiun Lembaga Keuangan Simas Jiwa (third party) for the management of pension program for severance compensation. The program meets the criteria of plan assets.

The employee benefits liability is calculated by the independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, in its reports dated February 24, 2025 for the Company and Subsidiary (IKP), and January 23, 2025 for Subsidiary (MPF) for December 31, 2024. For the year ended December 31, 2023 is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, for the report dated March 15, 2024 for the Company and April 3, 2024 for the Subsidiaries

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Tingkat diskonto	7,10%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%
Tingkat mortalitas	TMI 4 (2019)
Tingkat cacat	10% x TMI 4 (2019)
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat pengunduran diri	4% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun / 4% at 30 years old, then decrease linearly until 0% at 54 years old

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	86.493.007.863
Nilai wajar aset program	-
Liabilitas imbalan kerja	86.493.007.863

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Saldo awal tahun	86.147.504.748
Beban imbalan kerja pada laba rugi	6.030.000.000
Pendapatan jasa lalu	-
Pembayaran manfaat karyawan	(5.684.496.885)
Rugi komprehensif lain	-
Saldo akhir	86.493.007.863

Mutasi nilai wajar atas aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Nilai aset program pasti pada awal tahun	1.249.166.916
Iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	1.840.000.000
Pendapatan bunga atas aset program	17.913.420
Pembayaran manfaat dari aset program	(2.814.473.077)
Kerugian aktuarial aset program	(2.163.447)
Nilai aset program pasti pada akhir tahun	290.443.812

Total beban yang diakui pada laba rugi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Biaya jasa kini	6.030.000.000
Biaya jasa lalu	-
Biaya bunga	-
Jumlah	6.030.000.000

22. EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The principal assumptions used in determining the employee benefits liabilities as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	7,10%	Discount rate
	5,00%	Salary growth rate
	TMI 4 (2019)	Mortality rate
	10% x TMI 4 (2019)	
	55 tahun/years	Retirement age
	4% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 tahun / 4% at 30 years old, then decrease linearly until 0% at 54 years old	Resignation rate

Reconciliation of the employee benefit liability as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	86.147.504.748	Present value of defined benefit liabilities
	(1.249.166.916)	Fair value of plan assets
	84.898.337.832	Employee benefits liability

The changes in the present value of benefit obligation as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	76.351.687.000	Beginning balance
	13.735.621.913	Employee benefits expense in profit or loss
	-	Past service cost
	(3.906.770.441)	Payment of employee benefits
	(33.033.724)	Other comprehensive loss (income)
	86.147.504.748	Ending balance

The movements in the fair value of plan assets of the year as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	-	Fair value of plan at the beginning of the year
	3.570.000.000	Contribution paid by employer
	21.996.974	Interest income on plan assets
	(2.337.908.110)	Benefit paid by plan assets
	(4.921.948)	Actuarial loss on plan assets
	1.249.166.916	Fair value of plan at the ending of the year

The total expense recognized in the profit or loss for employee benefits as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	7.485.724.571	Current service cost
	828.927.565	Past service cost
	5.420.969.777	Interest cost
	13.735.621.913	Total

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja, beban jasa kini dan beban bunga, pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025	
	Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefit liability</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>
Analisis sensitivitas dalam 1 poin presentase	80.704.667.350	57.606.778.140
Penurunan suku bunga dalam 1 poin presentase	92.321.414.099	66.478.568.310

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
1 tahun	4.088.834.691
Antara 1 - 2 tahun	12.470.003.336
Antara 2 - 5 tahun	9.995.072.521
Di atas 5 tahun	599.486.116.441
Jumlah	626.040.026.989

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Entitas Induk pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Number of Issued and Fully Paid</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%	135.000.000.000
Herman Wijaya (Presiden Komisaris / <i>President Commissioner</i>)	300.000.000	12,80%	30.000.000.000
UOB Kay Hian Pte Ltd	233.691.100	9,97%	23.369.110.000
Ervin Wijaya (Presiden Direktur / <i>President Director</i>)	225.000.000	9,60%	22.500.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5% / <i>Public (each below 5%)</i>)	235.058.900	10,03%	23.505.890.000
Jumlah/ <i>Total</i>	2.343.750.000	100,00%	234.375.000.000

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN TUNAI

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 30 Mei 2024, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba bersih tahun 2023 atau sebesar Rp 5.565.318.882 dan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2023 dengan nilai sebesar Rp 82.031.250.000. Dividen tunai tersebut sudah dibayarkan pada bulan Juni dan Juli 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") tanggal 13 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan umum dari saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 5% dari laba bersih tahun 2022 atau sebesar Rp 3.974.022.596 dan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2022 dengan nilai sebesar Rp 58.593.750.000. Dividen tunai tersebut sudah dibayarkan pada bulan Juli 2023.

22. EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The following table presents the sensitivity of possible changes in market interest rates, with other variables held constant, to employee benefit liabilities, current service cost, and interest cost as September 30, 2025 and December 31, 2024, as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Liabilitas imbalan kerja/ <i>Employee benefit liability</i>	Beban jasa kini dan beban bunga/ <i>Current service cost and interest cost</i>
Increase in interest rate in 1 percentage rate	79.905.611.238	57.036.414.000
Decrease in interest rate in 1 percentage rate	93.253.953.635	67.150.069.000

The maturity of the undiscounted liability for employee benefits as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	6.903.307.768	1 years
	12.470.003.336	Between 1 - 2 years
	9.995.072.521	Between 2 - 5 years
	599.486.116.441	Over 5 years
Total	628.854.500.066	

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Parent Entity's shareholders as of September 30, 2025 and December 31, 2024 based on reports managed by PT Raya Saham Registra, the Securities Administration Bureau, is as follows:

24. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDEND

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholder ("AGMS") dated May 30, 2024, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves of 5% from the year the 2023 net profit or Rp 5,565,318,882 and distribute cash dividend for the year ended December 31, 2023 amounting to Rp 82,031,250,000. The cash dividends have been paid on June and July, 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholder ("AGMS") dated June 13, 2023, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserves of 5% from the year 2022 net profit or Rp 3,974,022,596 and distribute cash dividend for the year ended December 31, 2022 amounting to Rp 58,593,750,000. The cash dividends have been paid on July, 2023.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA DAN DIVIDEN TUNAI (Lanjutan)

Entitas Anak - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2024, para pemegang saham MPF menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 7.000.000.000, yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham MPF.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler pemegang saham yang diadakan pada tanggal 13 April 2023, para pemegang saham MPF menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 7.500.000.000, yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham MPF.

25. LABA PER SAHAM

Laba per saham yang dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	107.759.104.560
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	2.343.750.000
Laba per saham	45,98

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	210.937.500.000
Beban emisi saham	(5.469.894.963)
Pengampunan pajak	320.000.000
Selisih nilai kombinasi bisnis entitas sependengali (Catatan 1c)	(275.876.139.884)
Jumlah	(70.088.534.847)

Pada tanggal 28 Desember 2016, MPF berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. MPF memperoleh dari Kantor Pajak Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 tanggal 31 Desember 2016 dengan jumlah aset pengampunan pajak sebesar Rp 320.000.000.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Mega Pratama Ferindo	69.239.373.362
PT Garuda Metal Utama	67.517.223.292
PT Indo Kida Plating	265.817.674
Jumlah	137.022.414.328

Kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Garuda Metal Utama	4.530.266.368
PT Mega Pratama Ferindo	3.080.601.027
PT Indo Kida Plating	19.828.444
Jumlah	7.630.695.839

24. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDEND (Continued)

Subsidiary - PT Mega Pratama Ferindo (MPF)

Based on the Resolution of the Meeting on March 25, 2024, MPF shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 7,000,000,000, which was paid as cash dividend to MPF's shareholders.

Based on the Circular Resolution of shareholders held on April 13, 2023, MPF shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 7,500,000,000, which was paid as cash dividend to MPF's shareholders.

25. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing profit for the year attribute to equity holders of the Parent Entity by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Profit for the year attributable to the equity holders of the Parent Entity	94.633.160.275
Weighted average number of shares outstanding	2.343.750.000
Earnings per share	40,38

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consists of:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Excess of the initial public offering share price over par value	210.937.500.000	
Share issuance cost	(5.469.894.963)	
Tax amnesty	320.000.000	
Difference in value of business combination under common control (Note 1c)	(225.141.123.534)	
Total	(19.353.518.497)	

On December 28, 2016, MPF participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. MPF obtained from Tax Office the Tax Amnesty Certificate (SKPP) No. KET-26489/PP/WPJ.08/2016 dated December 31, 2016 with tax amnesty asset amounting to Rp 320,000,000.

27. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Mega Pratama Ferindo	68.530.747.924	
PT Garuda Metal Utama	-	
PT Indo Kida Plating	245.989.230	
Total	68.776.737.154	

Non-controlling interests in net income of consolidated subsidiaries as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Garuda Metal Utama	-	
PT Mega Pratama Ferindo	5.678.899.623	
PT Indo Kida Plating	59.199.309	
Total	5.738.098.932	

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Dalam negeri	1.173.241.973.972
Luar negeri	84.392.132.774
Sub-jumlah	1.257.634.106.746
Dikurangi: Retur penjualan	102.091.695
Jumlah	1.257.736.198.441

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Pihak ketiga	1.240.103.616.550
Pihak berelasi (Catatan 6d)	17.632.581.891
Jumlah - neto	1.257.736.198.441

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
PT Astra Honda Motor	382.646.126.728
PT Denso Indonesia	49.115.122.100
Nedschroef Altena GmbH., Jerman	51.712.081.035
PT Zinus Global Indonesia	36.667.582.059
PT Hamaden Indonesia Manufacturing	26.179.600.050
PT Astra Daihatsu Motor	24.511.213.902
PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia	22.179.679.112
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	18.992.491.655
PT TD Automotive Compressor Indonesia	18.523.940.600
PT Kayaba Indonesia	16.405.661.720
PT JFE Shoji Indonesia	17.474.981.324
Subros Limited, India	17.184.324.217
PT Subaindo Cahaya Perkasa	19.045.918.280
PT Honda Prospect Motor	12.983.423.691
Seoul Precision Metal	10.365.814.865
PT Akebono Brake Astra Indonesia	11.646.845.200
PT Sankei Gohsyu Industries	11.086.311.513
PT Megatama Spring	8.865.901.135
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	10.418.738.324
PT Gemala Kempa Daya	8.433.574.770
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	465.664.284.270
Jumlah penjualan pihak ketiga	1.240.103.616.550
Pihak berelasi (Catatan 6d)	17.632.581.891
Jumlah	1.257.736.198.441

Penjualan kepada pelanggan tunggal yang melebihi 10% dari total penjualan, termasuk dalam segmen suku cadang sepeda motor di Indonesia (Catatan 30) adalah untuk PT Astra Honda Motor sebesar Rp 382.646.126.004 (30,42%) dan Rp 376.537.346.130 (33,99%) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2025 dan 2024.

28. NET SALES

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	1.041.031.478.211	Domestic
	67.256.174.748	Overseas
	1.108.287.652.959	Sub-total
	(650.700.000)	Less: Sales return
	1.107.636.952.959	Total

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	1.054.893.831.162	third Parties
	52.743.121.797	Related parties (Note 6d)
	1.107.636.952.959	Total - net

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	376.537.346.130	PT Astra Honda Motor
	68.058.559.260	PT Denso Indonesia
	42.634.444.407	Nedschroef Altena GmbH., Jerman
	64.425.667.018	PT Zinus Global Indonesia
	23.536.445.960	PT Hamaden Indonesia Manufacturing
	26.710.116.021	PT Astra Daihatsu Motor
	15.723.384.270	PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia
	18.388.945.474	PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors
	19.381.260.700	PT TD Automotive Compressor Indonesia
	16.041.025.770	PT Kayaba Indonesia
	13.111.656.896	PT JFE Shoji Indonesia
	12.372.987.540	Subros Limited, India
	6.964.487.301	PT Subaindo Cahaya Perkasa
	16.743.351.606	PT Honda Prospect Motor
	9.641.807.985	Seoul Precision Metal
	11.840.732.928	PT Akebono Brake Astra Indonesia
	11.143.009.621	PT Sankei Gohsyu Industries
	12.639.121.649	PT Megatama Spring
	9.027.695.485	PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia
	9.884.856.300	PT Gemala Kempa Daya
	270.086.928.841	Othes (each under Rp 5,000,000,000)
	1.054.893.831.162	Total sales third parties
	52.743.121.797	Related parties (Note 6d)
	1.107.636.952.959	Total

Sales to a single customer that exceeds 10% of total sales, included under motorcycle parts segment (Note 30) are to PT Astra Honda Motor amounting to Rp 382,646,126,004 (30.42%) and Rp 376,537,346,130 (33.99%) for the years ended September 30, 2025 and 2024, respectively

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Bahan baku langsung	
Saldo awal	147.680.042.066
Pembelian	460.635.684.205
Saldo akhir	(147.934.154.672)
Bahan baku langsung yang digunakan	460.381.571.599
Tenaga kerja langsung	125.893.588.729
Beban pabrikasi	
Proses jasa luar	20.757.278.167
Bahan pembantu dan alat cetak	52.341.187.240
Upah tidak langsung	66.355.650.592
Penyusutan (Catatan 10)	37.998.317.363
Listrik	33.253.665.700
Bahan bakar	12.050.120.778
Suku cadang	11.752.573.321
Penyusutan aset hak guna(Catatan 19)	15.115.320.000
Perbaikan dan pemeliharaan	5.534.185.999
Sewa (Catatan 19)	281.703.000
Lain-lain	56.678.205.428
Total beban pabrikasi	312.118.207.588
Total beban produksi	898.393.367.916
Persediaan barang dalam proses	
Saldo awal	83.976.972.773
Saldo akhir	(95.408.125.537)
Beban pokok produksi	886.962.215.152
Persediaan barang jadi	
Saldo awal	66.704.288.736
Pembelian	85.499.406.099
Saldo akhir	(55.782.229.201)
Total beban pokok yang didistribusi	96.421.465.634
Beban pokok penjualan	983.383.680.786

Untuk periode 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi (Catatan 6e) dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pembelian.

30. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri atas:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Gaji dan tunjangan	8.702.309.645
Pengangkutan	8.195.343.932
Bahan bakar	1.292.350.400
Perbaikan dan pemeliharaan	313.147.843
Perjalanan dinas	1.460.115.436
Klaim dari pelanggan	485.255.319
Penyusutan (Catatan 10)	11.615.789
Iklan dan jamuan	1.474.242.649
Lain-lain	1.898.371.075
Jumlah	23.832.752.088

29. Cost Of Good Sold

Cost of goods sold consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	161.846.317.793	Direct material
	488.888.230.356	Beginning balance
	(137.282.467.350)	Purchase
		Ending balance
	513.452.080.799	Direct material used
	98.829.412.445	Direct labor
		Manufacturing overhead
	26.046.452.343	External process services
	49.461.048.062	Indirect material and tooling
	57.527.953.965	Indirect labor
	34.726.704.478	Depreciation (Note 10)
	28.366.503.411	Electricity
	9.943.586.926	Fuel
	10.043.152.905	Spare parts
	15.491.101.556	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)
	5.873.190.423	Repair and maintenance
	270.630.000	Rent (Note 19)
	32.823.433.962	Others
	270.573.758.031	Total manufacturing overhead
	882.855.251.275	Total production costs
		Work in progress
	83.011.339.263	Beginning balance
	(86.563.217.047)	Ending balance
	879.303.373.491	Total cost of goods manufactured
		Finished goods
	89.382.490.684	Beginning balance
	8.870.600.375	Purchase
	(63.919.964.792)	Ending balance
	34.333.126.267	Total cost of goods distributed
	913.636.499.758	Cost Of Good Sold

For the period September 30, 2025 and December 31, 2024, there are no purchases from related parties (Note 6e) with the accumulated amount above 10% of the total purchases.

30. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	5.832.481.731	Salaries and allowance
	5.280.935.596	Freight
	1.152.493.613	Fuel
	341.810.803	Repair and maintenance
	823.013.018	Travelling
	663.026.987	Claim from customers
	154.893.910	Depreciation (Note 10)
	341.706.773	Advertising and entertainment
	1.490.228.256	Others
	16.080.590.687	Total

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Gaji dan tunjangan	64.759.591.153
Jasa manajemen dan outsourcing	8.429.823.667
Beban kantor	1.496.431.288
Jamuan dan sumbangan	8.838.255.426
Penyusutan (Catatan 10)	5.018.964.812
Telepon, internet dan faksimili	1.936.692.590
Transportasi	1.197.068.904
Asuransi	885.227.929
Perbaikan dan pemeliharaan	1.531.137.894
Alat tulis kantor	749.598.402
Sewa (Catatan 19)	236.923.332
Pelatihan dan seminar	1.248.289.033
Penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	379.885.500
Seragam	332.362.850
Pajak dan perijinan	2.034.465.754
Percetakan dan fotokopi	77.290.478
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	5.264.828.274
Jumlah	104.416.837.286

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

30 September 2024/ September 30, 2024	
48.927.269.366	Salaries and allowance
5.118.066.530	Management fee and outsourcing
533.629.631	Office expense
4.095.338.656	Entertainment and donation
3.231.997.613	Depreciation (Note 10)
1.577.933.747	Telephone, internet and facsimile
1.042.009.706	Transportation
877.495.056	Insurance
1.232.603.386	Repair and maintenance
621.351.500	Stationery
388.884.940	Rent (Note 19)
1.298.810.922	Training and seminar
379.885.500	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)
426.437.500	Uniform
1.889.454.985	Taxation and permit
98.335.788	Printing and photocopy
8.118.916.872	Others (each below Rp 100,000,000)
79.858.421.698	Total

32. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil dan industri lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Grup sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its business in a business group consisting of motorcycle parts, auto parts and other industries.

The following table provides information regarding the operating results of the Group's operating segments as follows:

	30 September 2025/ September 30, 2025				
	Suku cadang motor / <i>Motorcycle parts</i>	Suku cadang mobil / <i>Auto Parts</i>	Industri lainnya / <i>Other industries</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan neto	411.340.312.645	268.208.883.635	578.187.002.161	1.257.736.198.441	Net sales
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi				983.383.680.786	Unallocated cost of goods sold
Laba bruto				274.352.517.655	Gross profit
Beban usaha					Operating expenses
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				23.832.752.088	Unallocated selling expenses
Beban umum dan admisnistrasi yang tidak dapat dialokasikan				104.416.837.286	Unallocated General and administrative expenses
Jumlah beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				128.249.589.374	Total Unallocated Operating expenses
Laba usaha				146.102.928.281	Operating income
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				3.690.177.280	Unallocated other income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				149.793.105.561	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan - neto				(34.403.305.162)	tax expense - net
Laba neto				115.389.800.399	Net income
Pendapatan komprehensif lain				-	Other comprehensive income
Laba komprehensif				115.389.800.399	Comprehensive income

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (Continues)

	30 September 2024/	September 30, 2024	
	Suku cadang motor / Motorcycle parts	Suku cadang mobil / Auto Parts	Industri lainnya / Other industries
			Jumlah/ Total
Penjualan neto	389.458.377.685	90.137.856.799	628.040.718.475
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasi			913.636.499.758
Laba bruto			194.000.453.201
Beban usaha			
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan			16.080.590.687
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan			79.858.421.698
Jumlah beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			95.939.012.385
Laba usaha			98.061.440.816
Beban lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan			(8.089.484.165)
Laba sebelum beban pajak penghasilan			89.971.956.651
Beban pajak penghasilan - neto			(20.539.199.035)
Laba neto			69.432.757.616
Pendapatan komprehensif lain			-
Laba komprehensif			69.432.757.616
			Net sales Unallocated cost of goods sold Gross profit Operating expenses Unallocated selling expenses Unallocated General and administrative expenses Total Unallocated Operating expenses Operating income Unallocated other income - net Profit before income tax expense tax expense - net Net income Other comprehensive income Comprehensive income

33. INSTRUMEN KEUANGAN

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair values of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

	30 September 2025/	September 30, 2025	
	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	35.827.484.583	35.827.484.583	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	269.310.246.224	269.310.246.224	Third parties
Pihak berelasi	6.938.719.704	6.938.719.704	Related parties
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.154.289.360	1.154.289.360	Other non-current assets - Restricted time deposits
Jumlah aset keuangan	313.230.739.871	313.230.739.871	Total financial assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial Liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	275.792.014.347	275.792.014.347	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	94.226.757.612	94.226.757.612	Third parties
Pihak berelasi	3.777.548.830	3.777.548.830	Related parties
Utang lain-lain			Other payables - third parties
Pihak ketiga	2.416.423.345	2.416.423.345	Accrued expenses
Beban akrual	7.418.721.393	7.418.721.393	Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	7.820.000.000	7.820.000.000	Lease liabilities
Liabilitas sewa	11.808.867.662	11.808.867.662	Assets purchase payable
Utang pembelian aset	10.645.456.563	10.645.456.563	
Jumlah liabilitas keuangan	413.905.789.752	413.905.789.752	Total financial liabilities

33. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024

	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai wajar / Fair value	
Aset keuangan			Financial Assets
Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	113.161.529.168	113.161.529.168	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	228.996.677.674	228.996.677.674	Third parties
Pihak berelasi	17.578.306.207	17.578.306.207	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	3.487.716.901	3.487.716.901	Third parties
Pihak berelasi	102.963.495	102.963.495	Related parties
Aset tidak lancar lainnya - Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.118.442.724	1.118.442.724	Other non-current assets - Restricted
Jumlah aset keuangan	364.445.636.169	364.445.636.169	Total financial assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	278.000.000.000	278.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	87.431.252.090	87.431.252.090	Third parties
Pihak berelasi	2.356.501.523	2.356.501.523	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	1.440.415.059	1.440.415.059	Third parties
Pihak berelasi	1.715.000.000	1.715.000.000	Related parties
Beban akrual	6.778.850.812	6.778.850.812	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	13.100.000.000	13.100.000.000	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.930.622.531	1.930.622.531	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	14.283.882.737	14.283.882.737	Lease liabilities
Utang pembelian aset	19.400.034.192	19.400.034.192	Assets purchase payable
Jumlah liabilitas keuangan	426.436.558.944	426.436.558.944	Total financial liabilities

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group of financial instruments:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi dan utang pembelian aset dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Nilai wajar pinjaman yang dikenakan bunga dan pinjaman ditentukan dengan menggunakan metode arus kas diskonto menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan suku bunga pinjaman emiten pada akhir periode pelaporan.
- Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran kontraktual karena lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto ditentukan dengan mengacu pada tarif yang tersirat dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, tarif pinjaman tambahan Grup saat dimulainya sewa digunakan.
- The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables receivables, other receivables - third parties, restricted time deposits, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature and will mature within 12 months.
- Fair value of due from related party and assets purchase payables are carried at historical cost because their fair value cannot be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of assets because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.
- The fair values of the Group's interest-bearing loans and borrowings are determined by using the discounted cash flow method using the discount rate that reflects the issuer's borrowing rate as of the end of the reporting period.
- Lease liability is measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group incremental borrowing rate commencement of the lease is used.

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk. Policies regarding the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Company's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk and foreign currency risk.

Foreign Currency Risk

Foreign Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations from cash on hand and in banks, trade receivables, due from related party, restricted time deposits and trade payables and assets purchase payables in foreign currency.

60

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)

Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (Lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)

Market Risk (Continued)

Foreign Currency Risk (Continued)

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

		Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) in Foreign Exchange	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax	
30 September 2025	USD	13% (13%)	(4.192.520.904) 4.192.520.904	September 30, 2025
31 Desember 2024	USD	4% -4%	(280.497.538) 280.497.538	December 31, 2024

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan deposit berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang pihak berelasi, utang bank dan utang pembiayaan.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to restricted time deposit, due from related party, bank loans and financing payables.

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value		
Suku bunga mengambang					Floating rate
Aset					Assets
Kas dan bank	35.127.743.284	-	35.127.743.284		Cash and banks
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	296.450.986.568	-	296.450.986.568		Bank loans
Liabilitas sewa	5.493.582.737	-	5.493.582.737		Lease liabilities
Jumlah	337.072.312.589	-	337.072.312.589		Total
31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value		
Suku bunga mengambang					Floating rate
Aset					Assets
Kas dan bank	112.750.199.501	-	112.750.199.501		Cash and banks
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	283.280.000.000	7.820.000.000	291.100.000.000		Bank loans
Liabilitas sewa	11.967.480.656	2.316.402.081	14.283.882.737		Lease liabilities
Jumlah	407.997.680.157	10.136.402.081	418.134.082.238		Total

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)**

Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Suku Bunga (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode yang berakhir tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin / Increase (Decrease) in basis points	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak / Effect on Income Before Tax
30 September 2025	+1%	(3.019.445.693)
	-1%	3.019.445.693
31 Desember 2024	+1%	(2.911.000.000)
	-1%	2.911.000.000

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang dan piutang pihak berelasi pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank dan aset keuangan tidak lancar lainnya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Kas di bank	35.127.743.284
Piutang usaha, neto	276.248.965.928
Piutang lain-lain	3.641.171.280
Aset keuangan tidak lancar lainnya	1.154.289.360
Jumlah	316.172.169.852

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK No. 109 (dahulu PSAK No. 71) untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

Grup melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

Market Risk (Continued)

Interest Rate Risk (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the periods ended September 30, 2025 and December 31, 2024:

		September 30, 2025
		December 31, 2024

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from banks, trade receivables, other receivables, due from related party and other non-current financial assets.

Credit risk arises from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables and due from related party are monitored regularly by the management and for banks and other non-current assets, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	112.750.199.501	Cash in banks
	246.574.983.881	Trade receivables, net
	3.590.680.396	Other receivables
	1.118.442.724	Other non-current financial assets
	364.034.306.502	Total

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK No. 109 (formerly PSAK No. 71) to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Group has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)

Risiko Kredit (Lanjutan)

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)

Credit Risk (Continued)

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

30 September 2025/ September 30, 2025					
	Di bawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun/ Over 1 year up to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over than 5 years	Jumlah/ Total	
Utang bank jangka pendek	275.792.014.347	-	-	275.792.014.347	Short-term bank loans
Utang usaha	98.004.306.442	-	-	98.004.306.442	Trade payables
Utang lain-lain - pihak ketiga	2.416.423.345	-	-	2.416.423.345	Other payables - third parties
Beban akrual	7.418.721.393	-	-	7.418.721.393	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	-	7.820.000.000	-	7.820.000.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	5.493.582.737	-	-	5.493.582.737	Lease liabilities
Utang pembelian aset	1.768.877.960	8.876.578.603	-	10.645.456.563	Assets purchase payables
Jumlah Liabilitas	390.893.926.224	16.696.578.603	-	407.590.504.827	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
	Di bawah 1 tahun / Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun / Over 1 year up to 5 years	Lebih dari 5 tahun / Over than 5 years	Total / Total	
Utang bank jangka pendek	278.000.000.000	-	-	278.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	89.787.753.613	-	-	89.787.753.613	Trade payables
Utang lain-lain	3.155.415.059	-	-	3.155.415.059	Other payables
Beban akrual	6.778.850.812	-	-	6.778.850.812	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	5.280.000.000	7.820.000.000	-	13.100.000.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	11.967.480.656	2.316.402.081	-	14.283.882.737	Lease liabilities
Utang pembelian aset	3.523.840.589	15.876.193.603	-	19.400.034.192	Assets purchase payables
Jumlah Liabilitas	398.493.340.729	26.012.595.684	-	424.505.936.413	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
(Lanjutan)**

Pengelolaan Modal (Lanjutan)

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Grup akan terus menambah cadangan ini sampai cadangan tersebut mencapai jumlah yang diatur oleh Undang-Undang.

Manajemen mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Entitas Induk pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Modal saham	234.375.000.000
Tambahan modal disetor	(70.088.534.847)
Saldo laba	
Dicadangkan	38.832.889.988
Belum dicadangkan	383.843.652.676
Jumlah	586.963.007.817

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2025/ September 30, 2025
Jumlah liabilitas	538.397.072.257
Dikurangi kas dan bank	35.827.484.583
Liabilitas neto	502.569.587.674
Jumlah ekuitas	956.452.241.728
Rasio liabilitas terhadap modal	0,53

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK No. 107 (dahulu PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Tanah diukur dengan metode revaluasian. Pengukuran nilai wajar tahun 2022 dilakukan oleh KJPP Hari Utomo & Rekan dan KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan, selaku penilai independen, dalam laporannya tanggal 8 Februari 2023 dan 27 Februari 2023.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(Continued)**

Capital Management (Continued)

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Group will continue to build this reserve until such time the amount reaches the level required by Law.

Management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	234.375.000.000	Share capital
	(19.353.518.497)	Additional paid-in capital
		Retained earnings
	34.101.231.974	Appropriated
	337.571.171.115	Unappropriated
	586.693.884.592	Total

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash on hand and in banks. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the ratio calculation are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	516.176.933.443	Total liabilities
	113.161.529.168	Less cash on hand and in banks
	403.015.404.275	Net liabilities
	887.937.441.329	Total equity
	0,45	Debt-to-equity ratio

35. FAIR VALUE MEASUREMENT

PSAK No. 107 (formerly PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

The land is measured using the revaluation method. The fair value measurement for the year 2022 was conducted by KJPP Hari Utomo & Rekan and KJPP Dasa'at, Yudistira & Rekan, as independent appraisers, as stated in their reports dated February 8, 2023, and February 27, 2023.

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas tanah menggunakan Level 2 hierarki nilai wajar. Penilaian atas tanah dilakukan dengan pendekatan pasar. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga tanah per meter persegi (m2) yang didasarkan dari harga pasar tanah di sekitar lokasi, disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti jenis dan hak yang melekat pada properti, lokasi, karakteristik fisik, ukuran dan penggunaan aset. Asumsi harga tanah per m2 yang digunakan pada tahun 2022 adalah berkisar antara Rp 3.332.451 - Rp 9.431.135 per m2

36. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian dengan pelanggan

- a. Pada tanggal 3 Juli 2006, Entitas Induk mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok produk ke Kayaba atau melakukan perbaikan dan pekerjaan lainnya untuk kepentingan Kayaba dengan harga pembelian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan selama Entitas Induk memasok produk kepada Kayaba, kecuali bila salah satu pihak memberikan pernyataan tertulis untuk menghentikan perjanjian.
- b. Pada tanggal 27 September 2006, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Denso Indonesia (Denso) dalam Perjanjian Jual Beli No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Berdasarkan perjanjian ini, Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada Denso dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- c. Berdasarkan perjanjian No. 238/KTb Agr/IX/18 tanggal 20 September 2018 antara PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor dengan Perusahaan. Bahwa Perusahaan akan mensupport atas produksi/ atau perakitan dan menyediakan komponen dan/ atau suku cadang kendaraan bermotor. Perjanjian ini tidak memiliki jangka waktu
- d. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. B08/TACI/ PA/VI/11, tanggal 16 Juni 2011 antara Entitas Induk dengan PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), Entitas Induk setuju untuk memasok suku cadang untuk *automobile* kepada TACI dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- e. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. 120/CSL/AGR PCR/III/2023 pada tanggal 23 Maret 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perusahaan bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal perjanjian ditandatangani sampai dengan tanggal 31 Maret 2028 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.
- f. Berdasarkan perjanjian No. 238/KTb-Agr/IX/18 tanggal 20 September 2018 antara PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor dengan Perusahaan. Bahwa Perusahaan akan mensupport atas produksi/ atau perakitan dan menyediakan komponen dan/ atau suku cadang kendaraan bermotor. Perjanjian ini tidak memiliki jangka waktu.
- g. Pada tanggal 1 April 2021, Perusahaan mengadakan Perjanjian Umum Pembelian Suku Cadang dengan PT Honda Prospect Motor (Honda). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang, bahan dan aksesoris untuk *automobile* serta produk lain kepada Honda dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dengan jangka waktu selama satu tahun, dengan ketentuan bahwa perjanjian akan diperbaharui secara otomatis selama jangka waktu berturut-turut masing-masing satu tahun.

35. FAIR VALUE MEASUREMENT (Continued)

The fair value measurement of land uses Level 2 of the fair value hierarchy. The valuation of the land is carried out using the market approach. The most significant input in this approach is the land price per square metre (m2) assumption which is based on the market price of land located in the vicinity, adjusted for the difference in main attributes such as the type and rights on the property, location, physical characteristics, size and use of the assets. The assumption land price per m2 used in 2023 ranges from Rp 3,332,451 - Rp 9,431,135 (full amount) per m2.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Agreement with customers

- a. On July 3, 2006, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Based on this agreement, the Company agreed to supply the its products to Kayaba or do repairs and other work for the benefit of Kayaba with the purchase price that has been set by both parties. This agreement is valid from the date of signing as long as the Company supplies products to Kayaba, except if one of the parties provides written statement to terminate the agreement.
- b. On September 27, 2006, the Company signed a purchase agreement with PT Denso Indonesia (Denso) in the Sale and Purchase Agreement No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Based on this agreement, the Company agrees to supply spare parts for the automotive to Denso at a price that has been approved by both parties.
- c. Based on agreement no. 238/KTb-Agr/IX/18 dated 20 September 2018 between PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor and the Company. That the Company will support the production/or assembly and provide components and/or spare parts for motor vehicles. This agreement has no term.
- d. Based on the Sale and Purchase Agreement No. B08/TACI/PA/VI/11, dated June 16, 2011 between the Company and PT TD Automotive Compressor Indonesia (TACI), the Company approved to supply spareparts for the automobile to TACI at the price approved by both parties.
- e. Based on the Manufacture Motorcycle Component Cooperation Agreement No. 120/CSL/AGR PCR/III/2023 dated March 23, 2023, the Company entered into an agreement with PT Astra Honda Motor. In this agreement, it is explained that the Company is willing to continuously supply components for Honda motorcycles and other items associated with the production of motorcycles to PT Astra Honda Motor based on the terms and conditions contained in the agreement at the price that has been agreed by both parties. This agreement is valid for five years, from the date the agreement was signed until March 31, 2028 and may be extended upon written agreement from both parties.
- f. Based on agreement no. 238/KTb-Agr/IX/18 dated September 20, 2018 between PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor and the Company. That the Company will support the production/or assembly and provide components and/or spare parts for motor vehicles. This agreement has no term.
- g. On April 1, 2021, the Company entered into Purchase General Parts Agreement with PT Honda Prospect Motor (Honda). In this agreement, it is explained that the Company agreed to supply spare parts, materials and accessories for automobiles and other products to Honda at a price agreed upon by both parties. This agreement is effective from the date of signing for a period of one year, provided that the agreement will be renewed automatically for successive periods of one year each.

36. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian dengan pemasok

- a. Berdasarkan Surat Perjanjian No. NDA/001/2021/03 pada tanggal 2 Juni 2021, Entitas Induk mengadakan perjanjian kerja sama dengan Sheng Chuan Industrial Co., Ltd, Taiwan (Sheng Chuan). Berdasarkan perjanjian ini, Sheng Chuan bersedia untuk memasok peralatan mesin tooling kepada Entitas Induk guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya
- b. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 014/SPK/PR-GM/VIII/22 tanggal 30 Januari 2023, Entitas Induk dan PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) melakukan perjanjian penyediaan jasa. Wijaya bersedia memberikan jasa pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Entitas Induk sesuai dengan spesifikasi harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini hingga 30 Januari 2028.
- c. Berdasarkan surat perjanjian No. 001/ACI/Garuda Metalindo/X/2020/Rev2 pada bulan Agustus 2020, Entitas Induk mengadakan perjanjian pemeliharaan dengan PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). Dalam perjanjian ini, Entitas Induk menunjuk Atlas, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran dan layanan purnajual dari produk-produk Atlas Copco, untuk menyediakan layanan berupa perawatan atas mesin- mesin milik Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal penandatanganan hingga diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberitahukan secara tertulis satu bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 008/SPK/PR-GM/VIII/22 tanggal 28 Juni 2022, PT Threebond Garpan Sales Indonesia akan menjadi supplier berupa sealant dan adhesive kepada Entitas Induk dengan syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 5 tahun atau 28 Juni 2027. No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) bersedia memberikan jasa pelapisan threebond sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh Entitas Induk dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- e. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan Uninterruptible Power System No. 22147/KS/ICL/XI/22, Entitas Induk menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan Uninterruptible Power System Tipe SIN 1502CI, SIN 40KEP dan SIN 40K3-3 dengan Nomor Seri 1612F0900005, 161111500003 dan 1619U0500003 milik Entitas Induk dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan. Perjanjian ini berlaku terhitung dari 1 November 2022 sampai dengan 31 Oktober 2023.
- f. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan Uninterruptible Power System No. 23012/KS/ICL/II/2023 tanggal 23 Januari 2023, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan Uninterruptible Power System Tipe SIN 20K3-3 dengan Nomor Seri 161911100007 milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak perjanjian ini ditandatangani hingga 22 Januari 2024.
- g. Pada tanggal 9 Desember 2019, Entitas Induk menandatangani kontrak dengan PT Optima Cipta Guna Indonesia atas pembuatan software untuk kebutuhan sistem operasional Entitas Induk. Pada tanggal 31 Desember 2022, software tersebut masih dalam proses penyelesaian yang dicatat pada Catatan 11.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continues)

Agreement with suppliers

- a. Based on the Cooperation Agreement Letter Perjanjian No. NDA/001/2021/03 on June 2, 2021, the Company entered into a cooperation agreement with Sheng Chuan Industrial Co., Ltd., Taiwan (Sheng Chuan). Based on this agreement, Sheng Chuan is willing to supply tooling machine to the Company for the purpose of the Company's spareparts production process. This agreement shall enter into force at the time this agreement is signed and will remain in effect until the parties apply for written termination of the agreement to the other party no later than three months before.
- b. Based on the Cooperation Agreement Letter No. 014/SPK/PR-GM/VIII/22 dated January 30, 2023, the Company and PT Wijayamaju Electroindo (Wijaya) entered into a service provision agreement. Wijaya is willing to provide metal surface coating services/parts produced by the Parent Entity in accordance with the price specifications agreed by both parties. This agreement is valid from the date of signing this agreement until January 30, 2028.
- c. Based on the Cooperation Agreement Letter No. 001/ACI/Garuda Metalindo/X/2020/Rev2 in August 2020, the Company entered into a maintenance agreement with PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). In this agreement, the Company appointed Atlas, which is a company engaged in the marketing and after sales service of Atlas Copco products, to provide services such as maintenance of machinery owned by the Company. This agreement is valid for one year from the date of signing until terminated by either party by providing written notification one month before to the other party.
- d. Based on the Cooperation Agreement Letter No. 008/SPK/PR-GM/VIII/22 dated June 28, 2022, PT Threebond Garpan Sales Indonesia will become a supplier of sealants and adhesives to the Company with conditions agreed by both parties. This agreement will expire for a period of 5 years or June 28, 2027. No. 004/SPK/PR-GM/X/14 dated October 6, 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) is willing to provide threebond coating services in accordance with the specifications set by the Company at a price agreed upon by both parties. This agreement is valid from the signing date of this agreement and if there are no changes or additional clause, then this agreement will remain in force until there is a new cooperation agreement
- e. Based on the Uninterruptible Power System Maintenance Agreement No. 22147/KS/ICL/XI/22, the Parent Entity appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to perform maintenance of Uninterruptible Power System Type SIN 1502CI, SIN 40KEP and SIN 40K3-3 with Serial Numbers 1612F0900005, 161111500003 and 1619U0500003 belonging to the Parent Entity at the cost of carrying out maintenance work. This agreement is effective from November 1, 2022, to October 31, 2023.
- f. Based on the Uninterruptible Power System Maintenance Agreement Letter No. 23012/KS/ICL/II/2023 dated January 23, 2023, the Company appointed PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) to carry out maintenance of the Uninterruptible Power System Type SIN 20K3-3 with Serial Number 161911100007 belonging to the Parent Entity. This agreement is valid for 1 year from the time this agreement is signed until January 22, 2024.
- g. On December 9, 2019, The Company signed a contract with PT Optima Cipta Guna Indonesia on the development of software for the Company's system operational. As of December 31, 2022, the software is still in the process of completion which in Note 11.

PT GARUDA METALINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDA METALINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As Of September 30, 2025
And For The Nine Months Period Then Ended
(Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian dengan pemasok (Lanjutan)

- h. Berdasarkan Surat Perjanjian Manufacturing Execution System: Factory View detailed 3view's tanggal 30 Januari 2020, dengan 3view atas pembuatan software untuk kebutuhan sistem operasional Entitas Induk. Pada tanggal 31 Desember 2022, software tersebut masih dalam proses penyelesaian yang dicatat pada Catatan 11.

Perjanjian dengan pihak berelasi

- a. Berdasarkan perjanjian No. 01/I/GMI/2023 tanggal 2 Januari 2023, PT Garuda Multi Investama setuju untuk memberikan jasa Information and Technology kepada Entitas Induk. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continues)

Agreement with suppliers (Continued)

- h. Based on the Letter of Agreement on Manufacturing Execution System: Factory View detail 3view's dated January 30, 2020, with 3 views on making software for the needs of the Company's operational system. As of December 31, 2022, the software is still in the process of being completed which is written on Note 11

Agreement with related parties

- a. Based on agreement No. 01/I/GMI/2023 dated January 2, 2023, PT Garuda Multi Investama agreed to provide Information and Technology services to the Company. Term of the agreement is from January 1, 2023 until December 31, 2024.

37. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

a. Aktivitas non-kas

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

**30 September 2025/
September 30, 2025**

Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-
Penambahan aset tetap melalui utang pembelian aset	-
Pemutusan kontrak liabilitas sewa	-
Penambahan aset tetap melalui uang muka	-
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	2.608.090.321

b. Rekonsiliasi utang neto

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas/ flows	Cash	Pemutusan kontrak/ Contract termination	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	30 September 2025/ September 30, 2025	
Utang bank	291.100.000.000	13.170.986.568		-	-	304.270.986.568	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.930.622.531	(2.516.860.957)		-	2.658.251.486	2.072.013.060	Consumer financing payables
Utang pembelian aset	19.400.034.192	(8.754.577.629)		-	-	10.645.456.563	Liabilities for purchase of fixed assets
Liabilitas sewa	14.283.882.737	(8.790.300.000)		-	-	5.493.582.737	Lease liabilities
Jumlah	326.714.539.460	(6.890.752.018)		-	2.658.251.486	322.482.038.928	Total

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas/ flows	Cash	Pemutusan kontrak/ Contract termination	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang bank	221.255.000.000	69.845.000.000		-	-	291.100.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.035.711.261	(4.825.013.730)		-	719.925.000	1.930.622.531	Consumer financing payables
Utang pembelian aset	15.649.076.343	(3.896.365.051)		-	7.647.322.900	19.400.034.192	Liabilities for purchase of fixed assets
Liabilitas sewa	7.905.524.559	-		(7.235.341.028)	13.613.699.206	14.283.882.737	Lease liabilities
Jumlah	250.845.312.163	61.123.621.219		(7.235.341.028)	21.980.947.106	326.714.539.460	Total

37. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Non-cash activities

Supplementary information to the statement of cash flows relating to non-cash activities are as follows:

**31 Desember 2024/
December 31, 2024**

Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	13.613.699.206
Acquisition of fixed assets through liabilities for purchase	7.647.322.900
Termination of lease liabilities contract	7.235.341.028
Acquisition of fixed assets from advance payment	4.398.412.708
Addition of fixed assets through financing liabilities	719.925.000

b. Net debt reconciliation

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Entitas anak - MPF

Perjanjian Utang Bank

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 6 Januari 2025, MPF dan Bank Mandiri menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Kredit No. CM2.JTH/SPPK/0005/2025, mengenai perpanjangan seluruh fasilitas. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2026.

Fasilitas-fasilitas pinjaman yang diperoleh MPF dari Bank Mandiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja 2, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 53.000.000.000. Fasilitas pinjaman kredit modal kerja ini digunakan untuk tambahan modal kerja usaha industri kawat baja tarik. Fasilitas pinjaman ini dikenai bunga sebesar 9,50%.
- b. Fasilitas Non Cash Loan (LC/SKBDN) Sublimit Bank Garansi, dengan batas maksimum pinjaman Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku usaha industri kawat baja tarik.
- c. Fasilitas Bank Garansi, dengan batas maksimum pinjaman Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu plafond NCL. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk penangguhan bea masuk impor bahan baku dan jaminan pembayaran gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- d. Fasilitas Treasury Line dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 1.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk transaksi jual beli USD/IDR valuta Today dan Tomorrow, untuk melakukan transaksi Spot and Forward Buy dengan tujuan mengurangi risiko kurs (hedging), untuk pelaksanaan transaksi produk-produk treasury dengan tujuan hedging dan tidak untuk spekulasi.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Subsidiary - MPF

Bank Loan Agreements

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On January 6, 2025, MPF and Bank Mandiri entered into a Credit Agreement No. CM2.JTH/SPPK/0005/2025, regarding extension of all facilities. This agreement will mature on January 16, 2026.

The loan facilities obtained by MPF from Bank Mandiri are as follows:

- a. Working Capital Credit Facility 2, with maximum credit limit amounting to Rp 53,000,000,000. This is a revolving credit facility used for working capital in the manufacture of steel wire. This loan facility bears interest rate of 9.50% per annum.
- b. Non Cash Loan (LC/SKBDN) Sublimit Guarantee Bank facility, with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000. This loan facility is used for working capital in manufacture of steel wire.
- c. Bank Guarantee facility, with maximum credit limit Rp 5,000,000,000. This loan facility will be due in accordance with the term of NCL plafond. This loan facility is used for the suspension of import duties of raw materials and to guarantee payment of gasoline to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- d. Treasury Line facility with maximum credit limit amounting to USD 1,000,000. This loan facility is used for selling and purchasing USD/IDR Today and Tomorrow valuta, to conduct Spot and Forward Buy Transaction to reduce hedging, to enter into transaction of treasury products for hedging purpose and not for speculation.